

**LAPORAN**  
**STATUS LINGKUNGAN HIDUP DAERAH**  
**KABUPATEN KLATEN**  
**TAHUN 2007**



**KANTOR LINGKUNGAN HIDUP**  
**KABUPATEN KLATEN**

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas tersusunnya laporan “Penyusunan Status Lingkungan Hidup Kabupaten Klaten Tahun 2007” dengan baik.

Laporan Penyusunan Status Lingkungan Hidup ini telah disusun berdasarkan Surat Edaran Menteri Negara Lingkungan Hidup No. B- 1324 / SES / LH / 2007 tanggal 22 Februari 2007 dan dengan metode penyusunan State of the Environment Report (SoER).

Laporan Penyusunan Status Lingkungan Hidup ini dapat memberikan data dan informasi serta kualitas Lingkungan Hidup yang ada di Kabupaten Klaten. Selain itu dapat diketahui pula penyebab, dampak, langkah-langkah penanggulangan serta rekomendasi dari adanya kerusakan lingkungan hidup.

Laporan ini kiranya masih jauh dari kesempurnaan, karena itu segala kritik dan saran yang konstruktif dari pihak pembaca, sangat kami harapkan demi menuju kesempurnaan laporan sejenis pada tahun berikutnya.

Atas segala bantuan, informasi serta kerjasamanya dari dinas – dinas terkait kami ucapkan terima kasih.

Tidak ada gading yang tak retak, karena itu segala kritik dan saran yang konstruktif dari pihak pembaca, sangat kami harapkan demi menuju kesempurnaan laporan sejenis pada tahun berikutnya.

Diharapkan laporan ini dapat bermanfaat bagi para pengambil kebijakan khususnya berkaitan dengan upaya pengelolaan lingkungan hidup.

Klaten,           Desember 2007  
a.n. Bupati Klaten  
Kantor Lingkungan Hidup  
Kabupaten Klaten

DRS. MULYANA, MM  
NIP. 500084386

## DAFTAR ISI

Kata Pengantar .....	i
Daftar Isi .....	ii
Daftar Tabel .....	iii
Daftar Gambar .....	iv
Abstrak .....	v
BAB I. PENDAHULUAN .....	I - 1
I. Tujuan Penulisan Laporan .....	I - 1
II. Visi dan Misi Kabupaten Klaten .....	I - 3
III. Gambaran Umum .....	I - 6
BAB II. ISU LINGKUNGAN HIDUP UTAMA .....	II - 1
BAB III. AIR .....	III - 1
BAB IV. UDARA .....	IV - 1
BAB V. LAHAN DAN HUTAN .....	V - 1
BAB VI. KEANEKARAGAMAN HAYATI .....	VI - 1
BAB VII. AGENDA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP .....	VII - 1
Daftar Pustaka	
Lampiran	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Deskripsi Letak dan Karakteristik Geografis Kabupaten Klaten .....	I - 7
Tabel 1.2. Profil Bidang Kesehatan Kabupaten Klaten Tahun 2004 – 2006 .....	I - 10
Tabel 1.3. Pentahapan Keluarga Sejahtera di Kabupaten Klaten 2001 – 2005 ....	I - 11



## ABSTRAK

Secara Astronomis Kabupaten Klaten terletak antara  $7^{\circ} 32'19''$  –  $7^{\circ}48'31''$  LS (Lintang Selatan) dan  $110^{\circ}26'14''$  –  $110^{\circ}47'51''$ BT (Bujur Timur) dan berjarak 113 km dari Ibukota Propinsi (Semarang), 600 km dari ibukota Negara (Jakarta). Sedangkan secara administrasi bagian utara berbatasan dengan Kabupaten Boyolali, bagian Timur berbatasan dengan Kabupaten Sukoharjo, bagian selatan berbatasan dengan Kabupaten Gunung kidul (DIY) dan bagian Barat berbatasan dengan Kabupaten Sleman. Secara Administratif wilayah Kabupaten Klaten terbagi menjadi terbagi menjadi 26 kecamatan dan 391 desa dan 10 kelurahan mempunyai luas wilayah 65.556 Ha atau sekitar 2.014% luas propinsi Jawa Tengah yang mempunyai luas wilayah sebesar 3.254.412 Ha. Dari luas tersebut terdiri dari tanah sawah 33.494 Ha (51.10%) dan tanah kering atau lahan bukan sawah 32.062 Ha (48.91%). Luas lahan sawah tersebut mengalami penurunan sebesar 0.14% dibanding tahun 2004, sedangkan lahan bukan sawah mengalami kenaikan sebesar 0.15% disbanding tahun 2004. Secara Topografi, wilayah Kabupaten Klaten dibagi menjadi tiga yaitu sebelah utara Lereng Gunung Merapi, bagian Timur dataran rendah dan bagian selatan Perbukitan Kapur. Dilihat berdasarkan ketinggian tempat dari permukaan laut, daerah terendah memiliki ketinggian 75m dpl (meter diatas permukaan laut) sedangkan daerah yang tertinggi 1100 m dpl, dengan ketinggian rata-rata 133m dpl.

Menurut penggunaannya luas lahan sawah yang terbesar berpengairan teknis (57,24%) sedangkan sisanya berpengairan setengah teknis, sederhana dan tadah hujan. Perkembangan keadaan terdapat perubahan penggunaan dari lahan pertanian ke non pertanian dengan peningkatan perubahan sebesar 19.53% disbanding dengan tahun 2004. Peruntukan penggunaan terbesar dari lahan sawah / tegalan ke perumahan yakni sebesar 86.16%. Perubahan penggunaan ke perumahan ini mengalami kenaikan sebesar 12.77% dibandingkan dengan tahun 2004. Kenaikan juga terjadi untuk industri dan peruntukan lainnya apabila dibandingkan dengan kondisi tahun 2006.

Macam tanah yang ada di Kabupaten Klaten antara lain Litosol, Regosol Kelabu, Grumosol Kelabu Tua, Regosol Cokelat Kekelabuan dan kompleks Regosol Kelabu dan Kelabu Tua. Rata-rata hari hujan di Kabupaten Klaten adalah 7 hari (Data Tahun 2006 menurut Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Klaten). Hal ini menunjukkan kenaikan sebesar 16.67% jika dibandingkan rata-rata hari hujan tahun 2005. Sedangkan curah hujan rata-rata 146mm yang juga menunjukkan kenaikan sebesar 6.57% jika dibandingkan tahun 2003. Sebagai sungai induk adalah sungai Bengawan Solo, dengan sungai utama antara lain Sungai Dengkeng ( $\pm 16$ km), Sungai Brambang (40.75 km, 211 m<sup>3</sup>/dtk), Sungai Pusur (30km, 154 m<sup>3</sup>/dtk ), Sungai Jebol (22.5km, 350 m<sup>3</sup>/dtk), Sungai Kauman (9 km, 116 m<sup>3</sup>/dtk), Sungai Ceper (30 km, 152 m<sup>3</sup>/dtk), Sungai Gandul (10km, 103 m<sup>3</sup>/dtk). Kabupaten Klaten mempunyai 134 titik mata air dan 1 waduk.

Sarana dan prasarana pendidikan terdiri atas Sekolah Dasar (SD) dengan jumlah 787 buah, Sekolah Menengah Pertama (SMP) 115 buah, Sekolah Menengah Umum (SMU)34 buah dan 53 Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Sedangkan sarana dan prasarana kesehatan terdiri dari 6 Rumah Sakit, 3 Rumah Bersalin, 34 Puskesmas, 81 Puskesmas Pembantu, dan 2.109 Posyandu dan klinik KB.

Data Persampahan di Kabupaten Klaten meliputi volume sampah (700m<sup>3</sup>/hari dan tertampung di TPS (tempat Pembuangan Sampah) 140 m<sup>3</sup>/hr. terdapat 190 lokasi TPS dengan jumlah armada sampah 13 dump truk, 1 truk bak kayu, dan 5 pick up, 2 arm roll, 1 whell loader dan 5 kontainer yang kondisinya rata-ratanya sudah tidak layak operasi, dengan tenaga yang digunakan meliputi 9 PNS, 78 tenaga pengangkut, 18 pengemudi dan 50 penyapu dan 10 drainase. TPA di Klaten adalah TPA Jomboran

Klaten Tengah Milik Pemda (17.100 m<sup>2</sup> ), TPA Joho Prambanan milik Pemda (10.000m<sup>2</sup> ) dan TPA Beteng, Jatinom, kas desa dan penduduk (10.25 Ha). Hanya TPA Beteng yang belum penuh, sedangkan TPA Jombor penuh dan TPA Joho tidak dapat digunakan.

Isu Utama Lingkungan Hidup di Kabupaten Klaten antara lain :

1. Pencemaran Lingkungan
2. Kerusakan Lahan akibat eksploitasi bahan galian Golongan C
3. Masalah kekeringan
4. Masalah banjir
5. Luasnya lahan kritis
6. Longsor lahan
7. Tingginya jumlah pengangguran akibat lapangan kerja terbatas
8. Tingkat kesehatan yang belum optimal
9. Jumlah kelompok Prasejahtera tinggi
10. Rendahnya Peran serta masyarakat dalam pengelolaan lingkungan hidup

Sehingga Agenda Pengelolaan Lingkungan antara lain :

1. Pengembangan dan peningkatan akses informasi sumber daya alam dan lingkungan hidup
2. Peningkatan efektivitas pengelolaan konservasi dan rehabilitasi sumber daya alam
3. Pencegahan dan pengendalian kerusakan dan pencemaran lingkungan hidup
4. Penataan kelembagaan penegakan hukum pengelolaan sumber daya alam dan pelestarian lingkungan hidup
5. Peningkatan peran serta masyarakat dalam pengelolaan sumber daya alam dan pelestarian lingkungan hidup

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **I. Tujuan Penulisan Laporan Penyusunan Status Lingkungan Hidup**

Proses pembangunan berkelanjutan bertumpu pada tiga faktor pokok yaitu :

#### **a. Kondisi Sumber Daya Alam**

Sumber Daya Alam agar dapat menopang proses pembangunan secara berkelanjutan perlu memiliki kemampuan agar dapat berfungsi secara berkesinambungan. Bagi sumberdaya alam terbaharui (renewable resources) perlu diolah dalam kemampuan pulihnya. Apabila batas ini terlampaui, sumberdaya alam ini tidak dapat memperbaharui dirinya sehingga tidak dapat menopang proses pembangunan secara berkelanjutan. Khusus untuk sumberdaya alam yang tidak dapat terbaharui (nonrenewable resources), pemanfaatannya perlu dilakukan secara efisien seta perlu dikembangkan teknologi yang mampu mensubstitusi bahan substansinya.

#### **b. Kualitas Lingkungan**

Antara lingkungan dan sumberdaya alam terdapat hubungan timbal balik yang erat. Semakin tinggi kualitas lingkungan maka semakin tinggi pula kualitas sumberdaya alam yang mampu menopang pembangunan yang berkualitas.

#### **c. Faktor Kependudukan**

Faktor kependudukan adalah unsur yang dapat menjadi beban atau sebaliknya menjadi unsur yang menimbulkan dinamika dalam proses pembangunan. Karena itu faktor kependudukan perlu dirubah dari faktor yang menambah beban pada pembangunan menjadi modal pembangunan.

Mengingat ketiga faktor diatas maka upaya pembangunan berwawasan lingkungan perlu memuat ikhtiar pembangunan yang memelihara keutuhan fungsi tatanan lingkungan agar sumberdaya alam dapat berlanjut menopang pembangunan secara terus menerus, generasi per generasi, untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia.

Pembangunan dapat menghasilkan dampak negatif selain dampak positif. Berbagai fakta dan pengalaman menunjukkan bahwa dampak negatif pembangunan menyebabkan tujuan pembangunan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat menjadi terlambat atau bahkan tidak tercapai.



Untuk mengidentifikasi besarnya permasalahan pembangunan yang dihadapi dan kemajuan yang telah dicapai baik pada masa sekarang maupun pada masa yang akan datang, diperlukan data kependudukan dan lingkungan hidup yang benar dan akurat. Berkaitan dengan hal tersebut usaha untuk merekam dan menganalisa seluruh kegiatan yang mencakup aspek lingkungan dan kependudukan suatu daerah sangat diperlukan. Untuk itu Penyusunan Status Lingkungan Hidup Kabupaten Klaten menjadi penting artinya.

Sebagian besar relief daerah Kabupaten Klaten berupa dataran rendah dan hanya sebagian kecil saja yang bergelombang. Dataran rendah diwilayah ini merupakan daerah endapan material vulkanis Gunung Merapi sehingga sangat potensial sebagai daerah pertanian. Disamping itu kekayaan material vulkanik yang berupa batu kerikil, pasir dan kekayaan batu kapur menambah kekayaan sumberdaya alam daerah.

Meskipun sebagian besar wilayah Kabupaten Klaten merupakan kawasan pedesaan, namun jumlah dan jenis industri di wilayah ini cukup bervariasi. Pemantauan pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh kegiatan industri ini perlu dilakukan agar dampak negatif terhadap lingkungan dapat diminimasi.

### **Penyusunan Laporan Status Lingkungan Hidup Kabupaten Klaten bertujuan :**

- a. Menyediakan data, informasi, dan dokumentasi untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan pada semua tingkat dengan memperhatikan aspek daya dukung dan daya tampung lingkungan hidup daerah;
- b. Meningkatkan mutu informasi tentang lingkungan hidup sebagai bagian dari system pelaporan publik serta sebagai bentuk dari akuntabilitas publik.
- c. Menyediakan sumber informasi utama bagi Rencana Pembangunan Tahunan Daerah (Repetada), Program Pembangunan Daerah (Propeda), dan kepentingan penanaman modal (investor).
- d. Menyediakan informasi lingkungan hidup sebagai sarana publik untuk melakukan pengawasan dan penilaian pelaksanaan Tata Praja Lingkungan (*Good Environmental Governance*) di daerah; serta sebagai landasan publik untuk berperan dalam menentukan kebijakan pembangunan berkelanjutan bersama-sama dengan lembaga eksekutif, legislatif, dan yudikatif.

## II. Visi dan Misi Kabupaten Klaten

Visi adalah cara pandang jauh kedepan atau suatu gambaran yang menantang tentang keadaan di masa depan yang diinginkan. Dengan demikian visi merupakan gambaran yang menjadi perekat dan menyatukan berbagai gagasan strategis, memiliki orientasi masa depan, menumbuhkan komitmen bersama dari seluruh masyarakat dan menjamin kesinambungan kepemimpinan organisasi dalam rangka memberi keyakinan bahwa suatu perkembangan akan terjadi. Berdasarkan harapan-harapan yang dijangkau melalui dialog public tersebut maka Visi Kabupaten Klaten Tahun 2006 – 2010 adalah “ **Terwujudnya Klaten Yang Toto Titi Tentrem Kerto Raharjo** “. Visi tersebut mengandung makna :

### 1. Masyarakat Klaten yang TOTO TITI

Terwujudnya tatanan kehidupan yang berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa, kehidupan sosial yang harmonis, kehidupan perekonomian yang dinamis, kehidupan politik yang demokratis dan kondusif serta menjaga kelestarian lingkungan hidup dan pemerintahan yang menerapkan 10 prinsip Tata Pemerintahan yang baik dan bersih ( Good Governance and Clean Government ) meliputi : tanggap, wawasan kedepan, akuntabilitas, pengawasan, efisiensi dan efektivitas, Profesionalisme.

### 2. Masyarakat Klaten Yang TENTREM

Klaten yang tentrem merupakan terwujudnya tatanan kehidupan yang aman dan damai sebagai prasyarat bagi berlangsungnya pembangunan yang merupakan proses dalam rangka mewujudkan cita-cita masyarakat yang adil dan sejahtera.

### 3. Masyarakat Klaten yang KERTORAHARJO

Klaten Yang Kertoraharjo merupakan terwujudnya tatanan kehidupan yang sejahtera, tercukupinya kebutuhan material dan spiritual dalam naungan Rahmat dan Ridho Tuhan Yang Maha Kuasa.

Untuk mewujudkan visi tersebut dijabarkan dan dapat diindikasikan sebagai berikut :

1. WAREG dalam arti terpenuhinya kebutuhan pangan dan gizi bagi rakyat secara menyeluruh
2. WARAS dalam arti terpenuhinya tingkat kesehatan masyarakat yang lebih bermutu dan meningkatnya angka harapan hidup masyarakat Klaten

3. WASIS dalam arti terwujudnya pendidikan yang lebih bermutu dan terjangkau oleh kemampuan ekonomi masyarakat sehingga secara signifikan akan mendorong terwujudnya kualitas sumber daya manusia yang cerdas, terampil dan berwatak di Kabupaten Klaten
4. WUTUH dalam arti terpenuhinya kebutuhan sandang dengan segala manifestasinya bagi masyarakat sehingga semakin mampu mewujudkan tingkat peradaban yang lebih baik
5. WISMA dalam arti terpenuhinya papan atau perumahan yang lebih layak dan semakin bermutu serta dapat terjangkau keseluruhan lapisan masyarakat, baik di wilayah perkotaan dan pedesaan serta didukung oleh terwujudnya lingkungan yang sehat, tertata dan BERSINAR.

Selain terpenuhinya kebutuhan dasar tersebut, diperlukan suasana dan rasa aman bagi masyarakat. Oleh karena itu perlu ditumbuhkembangkan gerakan serta prakarsa masyarakat untuk menciptakan keadaan yang kondusif, saling menghargai, berkembangnya semangat gotong royong serta suasana kebatinan masyarakat yang tentram dan damai

Dengan demikian maka penghargaan terhadap martabat kemanusiaan dengan mengedepankan perwujudan penghormatan terhadap kemanusiaan dengan mengedepankan perwujudan penghormatan terhadap hak-hak rakyat serta hak-hak azasi manusia akan menjadi sangat penting untuk menetapkan kebijakan publik bagi kepentingan rakyat dan daerah Klaten kedepan

Dengan terpenuhinya kebutuhan dasar masyarakat, terwujudnya rasa aman dan tenteram serta meningkatnya penghargaan bagi rakyat maka pasti dengan keyakinan yang teguh dan kerja keras kita bersama akan mampu **mewujudkan aktualisasi Rakyat dan Pemerintah Daerah Kabupaten Klaten**, secara lebih unggul, maju, modern, sejahtera, berdaya tahan, berdaya saing tercukupinya kebutuhan spiritual dan material serta memiliki nilai-nilai esensi yang tinggi dalam pergaulan dengan daerah-daerah lain, baik dikawasan regional Jawa Tengah maupun Nasional (global)

Disamping itu dalam praktek penyelenggaraan pemerintahan diperlukan keteladanan pemimpin, komitmen pemimpin dalam upaya mewujudkan norma-norma penyelenggaraan pemerintahan yang baik ( good and clean governance ) sehingga kredibilitas dimata masyarakat semakin meningkat dengan

terwujudnya pemerintahan tanpa KKN (Korupsi, Kolusi dan Nepotisme).

Untuk itu diperlukan sikap-sikap kepemimpinan yang meliputi :

1. Kepemimpinan Partisipasif

Kepemimpinan yang mengikutsertakan masyarakat dalam proses perencanaan, pengawasan, penganggaran dan pelaksanaan penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan

2. Kepemimpinan Transformatif

Kepemimpinan yang mengedepankan prinsip-prinsip kebersamaan dalam pelaksanaan program – programnya

3. Kepemimpinan empowering

Kepemimpinan yang memberdayakan dalam arti mendorong dan mewujudkan nilai-nilai positif bagi berkembangnya kemampuan pemerintahan dan masyarakat sehingga lebih berdaya guna dan berhasil guna

Dengan kepemimpinan yang partisipasif, transformatif dan empowering (artinya mengikutsertakan, mengembangkan dan memberdayakan ) tersebut maka berarti menempatkan rakyat sebagai subyek dalam proses pembangunan bukan sekedar sebagai obyek.

Dengan rumusan visi yang mempunyai jangka waktu panjang dan rumusan misi yang diharapkan dapat mewujudkan visi yang dirumuskan, diperlukan suatu strategi pembangunan daerah yang merupakan langkah-langkah yang berisikan program-program indikatif untuk mewujudkan visi dan misi tersebut. Program-program indikatif tersebut juga dapat dipayungi dalam suatu agenda yang kemudian dijabarkan dalam program-program riil dan kegiatan-kegiatan pembangunan selama 5 (lima) tahun kedepan.

### **B. Misi**

Misi adalah sesuatu yang harus dilaksanakan sesuai visi yang ditetapkan agar tujuan organisasi dapat tercapai dan berhasil dengan baik. Dengan perumusan misi, diharapkan agar seluruh anggota dan pihak-pihak yang berkepentingan (stakeholders) dapat berpartisipasi dan dapat mengenal peran organisasi secara lebih baik serta mendorong keberhasilannya. Sebagai penjabaran dari

visi tersebut diatas, Pemerintah Daerah kabupaten Klaten telah menetapkan misi sebagai berikut :

- a. Mengupayakan terpenuhinya kebutuhan dasar masyarakat (Wareg, Waras, Wasis, Wisma dan Wutuh)
- b. Mengupayakan rasa aman lahir dan batin serta tercukupinya kebutuhan materiil dan spiritual dan meningkatkan keimanan, ketagwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa
- c. Meningkatkan partisipasi masyarakat dan penghargaan serta aktualisasi diri dalam pembangunan
- d. Menumbuhkan kehidupan perekonomian yang dinamis dengan menumbuhkan kehidupan perekonimian rakyat yang berbasis sumber daya lokal, menjaga kelestarian lingkungan hidup serta mengurangi kemiskinan
- e. Penerapan pengarusutamaan gender dalam berbagai fungsi pemerintahan
- f. Mengembangkan kerjasama dengan berbagai pihak pelaku pembangunan
- g. Mewujudkan tata pemerintahan yang baik yang didukung sumber daya yang memadai
- h. Mendorong otonomi desa dan menjadikan desa sebagai pusat pertumbuhan

### **III. Gambaran Umum**

#### **A. Kondisi Geografis**

Letak kabupaten Klaten cukup strategis karena berbatasan langsung dengan DIY ( Daerah Istimewa Yogyakarta), yang dikenal sebagai salah satu DTW (Daerah Tujuan Wisata). Kabupaten Klaten terletak antara  $7^{\circ} 30^{\circ}$  Lintang Selatan sampai  $7^{\circ} 45'$  Lintang Selatan dan antara  $110^{\circ} 30'$  Bujur Timur sampai  $110^{\circ} 45'$  Bujur Timur. Sedangkan Batas – batas wilayah Kabupaten Klaten adalah :

- ❖ Sebelah Timur : Kabupaten Sukoharjo
- ❖ Sebelah Barat : Kabupaten Sleman (DIY)
- ❖ Sebelah Utara : Kabupaten Boyolali
- ❖ Sebelah Selatan : Kabupaten Gunung Kidul (DIY)

Secara administratif Kabupaten Klaten dibagi menjadi 26 Kecamatan, 391 desa dan 10 Kelurahan dengan luas wilayah keseluruhan seluas 65.556 ha

(655.56 km<sup>2</sup>) atau seluas 2.104% dari luas Propinsi Jawa Tengah yang luasnya seluas 3.254.412 ha.

**B. Kondisi Topografi**

Kondisi Topografi wilayah Kabupaten Klaten diapit oleh Gunung Merapi dan Pegunungan Seribu dengan ketinggian antara 76-1.60 m dpl (diatas permukaan laut) yang terbagi menjadi 3 (tiga) wilayah :

1. Wilayah lereng Gunung Merapi (alam area yang miring ) yang meliputi Kecamatan Karangnongko, Kemalang, Jatinom dan Tulung
2. Wilayah datar (wilayah bagian tengah) yang meliputi wilayah kecamatan-kecamatan Manisrenggo, Klaten Tengah, Kalikotes, Klaten Utara, Klaten Selatan, Ngawen, Kebonarum, Wedi, Jogonalan, Prambanan, Gantiwarno, Delanggu, Wonosari, Juwiring, Ceper, Pedan, Karangdowo, Trucuk, Cawas, Karanganom, Polanharjo
3. Wilayah berbukit / gunung kapur (wilayah bagian selatan ) yang hanya meliputi sebagian Kecamatan Bayat, Cawas dan Gantiwarno

Ditinjau dari ketinggiannya wilayah Kabupaten Klaten terbagi antara lain sebanyak 9.72 % terletak diantara ketinggian 0-100 m dpl : sebanyak 77.52% terletak diantara 100-500 m dpl dan sebanyak 12.76% terletak 500-1000 m dpl. Gambaran secara ringkas, deskripsi karakteristik geografis Kabupaten Klaten selengkapnya dapat dilihat pada tabel 1.1.

**Tabel 1.1. Deskripsi Letak dan Karakteristik Geografis Kabupaten Klaten**

<b>Karakteristik Daerah</b>	<b>Keterangan</b>
1. Letak	-antara 110° 30° s/d 110°45' Bujur Timur dan antara 7°30' s/d 7° 45' Lintang Selatan
2. Batas	- Sebelah Timur : Kabupaten Sukoharjo - Sebelah Barat : Kabupaten Sleman (DIY) - Sebelah Utara : Kabupaten Boyolali - Sebelah Selatan :Kabupaten Gunung Kidul (DIY)
3.Ketinggian	- 3.72% terletak pada ketinggian 0-100 m diatas permukaan laut - 77.52% terletak pada ketinggian 100-500 m diatas permukaan laut

	- 21.76% terletak pada ketinggian 500-100 m diatas permukaan laut
4. Bahan Tambang	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Litosol, bahan induk dari ski kristalin dan batu tuis, terdapat di Kecamatan Bayat</li> <li>2. Regosol Kelabu, bahan induk abu dan pasir vulkan intermedier terdapat di Kecamatan Cawas, Trucuk, Klaten Tengah, Kalikotes, Kebonarum, Klaten Selatan, Karangnongko, Ngawen, Klaten Utara, Ceper, Pedan, Karangdowo, Juwiring, Wonosari, Delanggu, Polanharjo, Karanganom, Tulung dan Jatinom</li> <li>3. Grumusol Kelabu Tua, bahan induk berupa abu dan pasir vulkan intermedier terdapat di daerah Kecamatan Bayat, Cawas sebelah selatan</li> <li>4. Kompleks Regosol Kelabu dan Kelabu Tua bahan induk berupa batu kapur napal, terdapat di daerah Kecamatan Klaten Tengah dan Kalikotes sebelah selatan</li> <li>5. Regosol Coklat Keabuan, bahan induk berupa abu dan pasir vulkan terdapat didaerah Kecamatan Kemalang, Manisrenggo, Prambanan dan Jogonalan</li> </ol>

Sumber : Klaten Dalam Angka, 2006

Dari tabel 1.1. tersebut juga dapat dilihat bahwa Kabupaten Klaten memiliki iklim tropis dengan musim hujan dan musim kemarau silih berganti sepanjang tahun, dengan temperatur antara 28-30 derajat celcius dan kecepatan angin rata-rata berkisar 20-25 km/jam, jenis tanah di Kabupaten Klaten dapat dibedakan menjadi 5 jenis yaitu :

- a. Tanah Litosol
- b. Tanah Regosol Kelabu
- c. Regosol Coklat Kelabu
- d. Tanah Komplek Regosol Kelabu dan Kelabu Tua
- e. Tanah Gromosol Kelabu Tua

Sedangkan rata-rata curah hujan di kabupaten Klaten tahun 2006 sebesar 275mm

Penggunaan Lahan di Kabupaten Klaten Tahun 2006 sebagai berikut :

Lahan sawah seluas 33.467 ha pemukiman 19.938 ha lahan perladangan 6.312 ha, hutan negara seluas 1.450 ha kolam / rawa seluas 201 ha usaha lain seluas 4.188 ha

Dengan penggunaan lahan tersebut Kabupaten Klaten sampai sekarang masih menjadi penyangga pangan khususnya padi untuk kabupaten sekitarnya dan juga

untuk tingkat Jawa Tengah. Kondisi ini harus tetap dipertahankan hingga dimasa mendatang. Untuk mempertahankan Klaten sebagai penyangga bahan makanan padi perlu ada monitoring yang berkesinambungan dan penetapan tata ruang daerah yang bernuansa ramah lingkungan serta mendapat pengawasan yang ketat sehingga tidak terjadi dilema antara kepentingan ekonomi dan lingkungan .

Seiring dengan perkembangan keadaan, terdapat perubahan penggunaan dari lahan pertanian ke non pertanian.

### **C. Sosial Budaya Daerah**

Jumlah penduduk di Kabupaten Klaten pada tahun 2006 sebanyak 1.293.242 jiwa atau mengalami kenaikan sebesar 0.56 % bila dibandingkan tahun 2005 yang berjumlah 1.286.058 jiwa. Penduduk laki-laki berjumlah 631.231 jiwa dan Penduduk perempuan berjumlah 662.011

Apabila dilihat dari jenis kelamin jumlah penduduk perempuan lebih besar dibandingkan jumlah penduduk laki-laki hal ini bisa dilihat dari rasio jenis kelamin sebesar 95.35.

Seiring dengan jumlah penduduk yang terus bertambah kepadatan penduduk dalam kurun waktu lima tahun terakhir juga menunjukkan kecenderungan yang meningkat. Pada tahun 2002 kepadatan penduduk sebesar 1.940 jiwa/km<sup>2</sup>, pada tahun 2006 sudah menjadi 1.973 jiwa/km<sup>2</sup> Kepadatan penduduk terbesar ada diKecamatan Klaten Tengah yakni sebesar 4.901 jiwa/km<sup>2</sup> sedang kecamatan dengan kepadatan penduduk terendah adalah Kecamatan Kemalang yakni 666 jiwa/km<sup>2</sup>

Selain kepadatan penduduk penambahan jumlah penduduk juga mengakibatkan adanya penambahan jumlah kepala keluarga. Pada tahun 2006 terjadi jumlah peningkatan kepala keluarga sebesar 0.06 % bila dibandingkan tahun 2005 sejumlah 340.091 Sebaliknya rata-rata jiwa per kepala keluarga selama 5 tahun terakhir menunjukkan kecenderungan yang semakin menurun. Gambaran profil kependudukan di Kabupaten Klaten selama tahun 2003-2006 dapat dilihat dalam tabel 2.2.



**D. Kesehatan**

Pembangunan kesehatan diarahkan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta kualitas kehidupan dan tingkat harapan hidup. Sasaran pembangunan kesehatan diarahkan pada penurunan jumlah kematian bayi, jumlah kematian ibu, peningkatan harapan hidup serta status gizi masyarakat .

Gambaran profile bidang kesehatan di Kabupaten Klaten selama 3 (tiga) tahun terakhir yang meliputi (a) Jumlah fasilitas kesehatan (b) Jumlah tenaga kesehatan (c) Jumlah kelahiran dan kematian bayi dapat dilihat dalam tabel 2.3. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa dimensi sarana kesehatan yang cukup menonjol adalah perkembangan jumlah Rumah Sakit Bersalin, Dokter Praktek swasta dan jumlah apotik swasta. Untuk Rumah Sakit Negeri selama 3 (tiga) tahun terakhir jumlah tetap yaitu 1 (satu) buah. Sedangkan untuk Rumah Sakit Swasta mengalami peningkatan yaitu 4 (empat) buah tahun 2004 dan menjadi 6 buah pada tahun 2006. Untuk sarana rumah sakit seperti puskesmas induk, puskesmas pembantu jumlahlah relatif tidak berubah yaitu masing-masing 34 buah dan 81 buah. Untuk Puskesmas rawat inap mengalami peningkatan dari 10 buah tahun 2005 menjadi 12 buah tahun 2006.

Terakhir untuk fasilitas Rumah Bersalin Swasta, dokter praktek swasta dan apotik selama tiga tahun terakhir mengalami fluktuasi naik turun.

Tabel 2.3. Profil Bidang Kesehatan Kabupaten Klaten Tahun 2004 – 2006

No	Uraian Aspek bidang Kesehatan	2004	2005	2006
1	Unit Fasilitas Kesehatan			
	a. Rumah Sakit Negeri	1	1	1
	b. Rumah Sakit Swasta	4	6	6
	c. Rumah Sakit Jiwa	1	1	1
	d. Puskesmas Induk	34	34	34
	e. Puskesmas Pembantu	81	81	81
	f. Puskesmas Rawat Inap	10	10	12
	g. Puskesmas Keliling	34	34	35
	i. Balai Pengobatan swasta	9	11	6
	j. Balai Pengobatan Paru-paru	1	1	1
	k. Balai Pengobatan Mata	2	2	2
	l. Rumah Bersalin Negeri	10	10	10

	m. Rumah Bersalin swasta	3	6	3
	n. Dokter Praktek swasta	137	40	104
	o. Apotik Negeri	1	1	1
	p. Apotik Swasta	46	25	69
	q. Toko Obat Berijin	1	1	2
2	Jumlah Tenaga Kesehatan			
	a. Dokter Umum	95	25	54
	b. Dokter Gigi	25	6	6
	c. Dokter Spesialis	17	9	44
	d. Bidan	104	95	38
	d. Bidan Desa	235	271	149
	e. Asisten Apoteker	27	24	31
3	Jml Kelahiran & Kematian Bayi			
	a. Jumlah Ibu yang melahirkan	16.691	16.844	16.912
	b. Jml Kematian Ibu melahirkan	9	10	8
	c. Jumlah kelahiran bayi	16.691	16.844	16.981
	d. Jumlah Kematian Bayi	214	221	296

Sumber : Klaten Dalam Angka Tahun 2006

### E. Kesejahteraan Sosial

Kondisi kesejahteraan sosial yang paling pokok, terkait dengan permasalahan penduduk miskin atau Pra Sejahtera. Jumlah Penduduk miskin atau Keluarga Pra Sejahtera mengalami fluktuasi turun naik Keluarga Pra Sejahtera. Dibandingkan dengan kondisi Keluarga Pra Sejahtera di tahun 2004 yang berjumlah 75.464 KK, penduduk miskin atau keluarga Pra sejahtera mengalami peningkatan yang tajam yaitu sejumlah 109.203 KK pada Tahun 2005. Gambaran selengkapnya dapat di lihat dalam tabel 2.4.

Tabel 2.4. Pentahapan Keluarga Sejahtera di Kabupaten Klaten, Tahun 2001 – 2005 (dalam satuan KK)

Tahapan Kel. Sejahtera	2001	2002	2003	2004	2005
1. Kel.Pra Sejahtera	74.092	73.297	74.803	75.464	109.203
2. Kel.Sejahtera I	63.543	63.846	65.769	66.780	68.076
3. Kel. Sejahtera II	121.537	122.054	128.145	129.454	102.161

4. Kel. Sejahtera III	38.858	37.626	37.840	38.382	37.738
5.Kel.Sejahtera III+	7.269	7.744	7.309	7.276	7.107

Sumber : Klaten Dalam Angka, Tahun 2006

Selain terkait dengan masalah penduduk miskin atau prasejahtera, masalah kesejahteraan sosial juga menyangkut permasalahan penduduk rawan sosial dan ketersediaan panti asuhan. Penduduk rawan sosial, misalnya terkait dengan fakir miskin, jumlah balita terlantar, jumlah anak terlantar, jumlah penduduk lanjut usia yang terlantar, dan juga jumlah penduduk yang menyandang cacat.

## **F.Kebijakan Pendanaan Lingkungan, Sosial, Ekonomi dan Budaya Kabupaten Klaten dalam rangka melaksanakan Pembangunan Yang Berkelanjutan**

### **1. Kebijakan**

- a. Meningkatkan PAD (Pendapatan Asli Daerah) melalui intensifikasi dan ekstensifikasi secara selektif
- b. Meningkatkan kualitas pengelolaan Keuangan Daerah
- c. Memantapkan Pengelolaan Keuangan Daerah berdasarkan kebijakan dan desentralisasi keuangan

### **2. Sasaran**

- a. Meningkatkan PAD (Peningkatan Asli Daerah) secara signifikan guna mendukung Belanja Daerah
- b. Semakin mantapnya model pengelolaan anggaran daerah yang berbasis kinerja
- c. Terwujudnya keterpaduan sistem informasi manajemen di bidang keuangan daerah

## **BAB II ISU LINGKUNGAN HIDUP**

Untuk melakukan pengelolaan lingkungan hidup di daerah diperlukan data berupa kondisi awal lingkungan atau status lingkungan hidup daerah sebelumnya terutama mengenai isu- isu lingkungan hidup dan permasalahannya yang disusun berdasarkan data yang riil, akurat dan merupakan data baru.

Isu lingkungan hidup Kabupaten Klaten tahun 2007 tidak lepas dari proses pembangunan di Kabupaten Klaten yang telah dilakukan antara tahun 2006 – 2007. Adapun isu-isu dan permasalahan yang didapat dilapangan adalah sebagai berikut :

### **A. KERUSAKAN LAHAN**

Kerusakan Lahan berkaitan erat dengan penggunaan lahan. Secara lebih rinci kerusakan isu –isu dari kerusakan lingkungan adalah sebagai berikut :

#### **1. Potensi Penyebab Kerusakan**

Potensi Bahan galian Golongan C yang berupa pasir dan batu (sirtu) di Kabupaten Klaten pada awalnya cukup besar (Tabel 1.1) adapun potensi kerusakan timbul karena :

- a. Pengambilan dan eksploitasi yang tidak memperhatikan daya dukung lahan
- b. Penambangan bergeser menjadi mata pencaharian utama masyarakat
- c. Jumlah penambangan dan titik tambang yang terus bertambah
- d. Eksploitasi penambangan dilakukan dilahan penduduk atau kawasan pemukiman
- e. Kurangnya kesadaran akan pentingnya pelestarian sumber daya alam dan lingkungan
- f. Kurangnya kesadaran dan pengetahuan resiko bahaya akibat kerusakan yang timbul oleh eksploitasi tak terkendali

#### **2. Analisis Lokasi Pengambilan**

Analisis penyebab kerusakan juga bisa dilakukan berdasarkan lokasi pengambilan bahan galian. Dalam hal ini lokasi pengambilan / eksploitasi bahan galian golongan C adalah sebagai berikut :

##### **a. Pengambilan tanah pada lahan pertanian**

Di Kabupaten Klaten eksploitasi ini terjadi di wilayah kecamatan Jogonalan, Prambanan, Gantiwarno dan Kebonarum. Pada umumnya digunakan untuk

bahan baku pembuatan batu bata. Di wilayah Kabupaten Klaten sentra pembuatan batu bata terdapat 31 sentra dan berjumlah 1.174 titik eksploitasi.

Kerusakan yang ditimbulkan akibat eksploitasi ini antara lain : berkurangnya kesuburan tanah akibat perubahan morfologi tanah karena hilangnya lapisan atas (top soil). Dalam jangka panjang akan mengurangi kemampuan daya dukung lahan, dan berimbas pada menurunnya hasil produksi pertanian pada lahan yang bersangkutan.

b. Pengambilan pasir pada lahan persawahan

Aktivitas ini banyak terjadi pada wilayah Kecamatan Jogonalan, Prambanan, Gantiwarno dan Manisrenggo.

Secara morfologi pasir dilahan persawahan pada kawasan tersebut adalah sisa endapan dan aktivitas Gunung Merapi, sehingga pengambilan atau eksploitasi berlebihan akan mengurangi potensi perbaikan tanah. Dalam jangka panjang aktivitas ini akan merubah struktur morfologi tanah. Analisis dampak lebih lanjut adalah menurunnya hasil produksi.

c. Pengambilan pasir pada lahan kawasan lindung

Aktivitas ini banyak dilakukan dilereng atas sampai tengah Gunung Merapi, yang terkenal dengan “ Kawasan Woro” termasuk dalam wilayah Kecamatan Kemalang dan Prambanan. Hasil eksploitasi selain digunakan untuk pemenuhan kebutuhan local, juga diluar wilayah.

Dampak kerusakan yang mungkin ditimbulkan adalah tingginya potensi longsor yang mengancam keselamatan penduduk dibawahnya. Pada titik tertentu dan dalam jangka panjang akan berpengaruh pada kemampuan daya resap air, dan berakibat menurunnya kualitas dan kuantitas sumber air atau debit air yang dihasilkan.

d. Pengambilan pasir dan batu disungai

Aktivitas ini berlangsung diseluruh sungai di Kabupaten Klaten yang berhulu di Gunung Merapi. Aktivitas ini dalam jangka panjang dapat meningkatkan resiko longsor tanggul, erosi dan mengancam lahan pemukiman sekitar aliran sungai.

e. Pengambilan tanah pada lahan perbukitan

Pengambilan atau eksploitasi tanah pada lahan perbukitan banyak dilakukan untuk memenuhi keutuhan bahan urug, dan sebagai bahan campuran pembuatan genteng. Banyak terjadi di Kecamatan Bayat. Eksploitasi jangka panjang, meningkatnya resiko runtuh / longsor lahan yang mengancam

keselamatan penduduk dibawahnya, rusaknya lingkungan dan menurunnya daya dukung lingkungan dan sumber daya alam untuk memenuhi kebutuhan manusia pada masa mendatang.

f. Pengambilan batu gamping dan napal

Diakukan secara tradisional di Kecamatan Bayat.

Meskipun dilakukan secara tradisional dalam jangka panjang akan berakibat hilang atau punahnya jenis batuan diwilayah tertentu yang berkaitan. Hal ini akan berpengaruh pada menurunnya pendapatan masyarakat secara ekonomi dan kekayaan geologi daerah.

g. Pengambilan pasir pada lahan penduduk

Banyak dilakukan diwilayah kecamatan Kemalang, Bayat dan Cawas. Hal ini akan mengakibatkan rentannya longsor lahan, yang mengancam keselamatan penduduk, menurunnya daya dukung lahan yang dalam jangka panjang akan berpengaruh menurunnya hasil produksi yang bisa dihasilkan oleh lahan yang bersangkutan.

### 3. Analisis Dampak

Dampak eksploitasi Bahan galian C akan terjadi dalam jangka panjang. Secara langsung kegiatan eksploitasi ini akan meningkatkan pendapatan masyarakat pelaku eksploitasi. Dampak yang timbul akibat kegiatan ini antara lain kerusakan lingkungan yang timbul akibat eksploitasi yang berlebihan dan berlangsung lama.

Kerusakan yang timbul antara lain adalah hilangnya daya dukung lingkungan terhadap proses pembangunan berkelanjutan.

Kerusakan yang ditimbulkan antara lain :

- a. Hilangnya lapisan atas ( top soil) yang lebih subur, sehingga dalam jangka panjang tanah menjadi tandus karena hanya menyisakan bahan induk
- b. Drainase tidak berjalan baik karena topografi yang tidak beraturan dan tanah menjadi padat sehingga berakibat proses infiltrasi dan perkolasi tidak sempurna. Akibat lebih lanjut adalah meningkatnya aliran permukaan (run off).
- c. Berkurangnya fungsi sebagai daerah resapan air, sehingga air hujan cenderung menjadi aliran permukaan ( run off) yang berakibat berpotensi mengakibatkan banjir
- d. Berpotensi menyebabkan kerusakan bangunan dan menyempitnya lahan produktif
- e. Tingginya potensi longsor tanah dan batuan.

4. Rekomendasi langkah penanggulangan

Langkah yang telah dilakukan untuk mengatasi permasalahan ini antara lain

- a. Penyuluhan kepada penambang dan pengusaha
- b. Pembuatan Peraturan Daerah (PERDA) yang mengatur tentang penambangan
- c. Pembuatan Papan Pengumuman tentang pelarangan penambangan
- d. Penyuluhan kepada petani untuk mengembalikan fungsi sungai

Langkah-langkah ini masih belum mencapai sasaran dengan maksimal, yang diindikasikan oleh masih berlangsungnya proses penambangan / eksploitasi. Sedangkan hal-hal yang menyebabkan penambangan / eksploitasi masih terus berlangsung antara lain :

- a. Pelaku penambangan tidak mempunyai pekerjaan tetap yang lain sehingga menambang merupakan mata pencaharian utama
- b. Tingginya kebutuhan hidup dan pelaku penambang memerlukan pendapatan untuk menopang hidup, dan menambang termasuk dalam pekerjaan yang cepat menghasilkan )didukung fakta bahwa pendapatan dari menambang cukup menjanjikan )
- c. Masih rendahnya pengetahuan, kesadaran dan kepedulian penduduk akan arti penting kelestarian lingkungan dan sumber daya alam, dan akibat / resiko yang timbul dari kerusakan yang terjadi
- d. Tidak cukup tersedianya lapangan pekerjaan alternatif bagi para penambang jika menghentikan proses penambangan.

**B. MASALAH KEKERINGAN**

Masalah kekeringan berkaitan dengan ketersediaan sumber air dan saluran irigasi seperti sungai ( sajian tentang sungai disampaikan pada lampiran ..)

Masalah kekeringan di Kabupaten Klaten antara lain mengenai faktor penyebab, kondisi yang ada, akibat yang mungkin timbul, termasuk langkah-langkah yang diambil untuk mengatasi permasalahan.

1. Faktor Penyebab

Penyebab kekeringan adalah kondisi dimana ketersediaan air tidak dapat mencukupi kebutuhan. Di Kabupaten Klaten lokasi kekeringan relative bersifat lokal (hanya terjadi dilokasi / wilayah tertentu). Penyebab kekeringan di Kabupaten Klaten antara lain :

a. Kondisi Curah Hujan

Di Kabupaten Klaten rata-rata kondisi curah hujan dalam satu tahun menghasilkan 6 (enam) bulan basah. Rata-rata curah hujan 275mm (berdasar data tahun 2006).

b. Formasi Batuan

Formasi batuan tertentu dapat mengakibatkan kemampuan menangkap dan meresapkan air kurang. Antara lain formasi batuan impermeable, yaitu kondisi formasi batuan yang tidak lolos air. Formasi batuan ini tidak dapat menyimpan air, sehingga pada saat musim kemarau terjadi kesulitan mendapatkan air tanah dan mata air. Di Kabupaten Klaten kondisi ini terjadi di Kecamatan Kemalang dan Kecamatan Bayat.

c. Kondisi Bangunan Tandon air dan Dum

Kondisi bangunan tandon air dan berpengaruh terhadap proses pengelolaan air permukaan. Oleh karena itu diperlukan kondisi yang baik sehingga dapat berfungsi secara optimal. Di Kabupaten Klaten terjadi beberapa kerusakan bangunan tandon air dan dam, sehingga pada musim kemarau mengalami kerusakan untuk melakukan pengelolaan air permukaan, dan pada saat musim penghujan tidak dapat langsung berfungsi optimal. Akibatnya pada saat musim kemarau berpotensi menyebabkan kekeringan, tetapi sekaligus berpotensi banjir dimusim penghujan.

d. Kondisi Pola Tanam

Kurangnya pengetahuan dan keterbatasan modal menyebabkan sebagian besar petani di Kabupaten Klaten mempertahankan padi-padian sepanjang tahun. Akibatnya kebutuhan air sangat tinggi, dan berpotensi kekeringan pada musim kemarau.

2. Kondisi Yang Terjadi

Kekeringan di Kabupaten Klaten meliputi kekeringan untuk pemenuhan air bagi pertanian dan pemenuhan air bagi kebutuhan domestik.

3. Dampak yang Ditimbulkan

Dampak yang timbul akibat kekeringan di Kabupaten Klaten antara lain:

- a. Penurunan hasil produksi padi, disamping kemungkinan akibat munculnya serangan hama



- b. Menurunnya kualitas kesehatan masyarakat akibat mengkonsumsi air yang tidak bersih (tidak layak konsumsi)
- c. Dibeberapa tempat terjadi penurunan harga ternak karena minimnya ketersediaan pakan alami ternak sehingga peternak cenderung menjual ternaknya
- d. Terganggunya stabilitas ketertiban dan keamanan masyarakat, dengan adanya perebutan aliran air berpotensi memicu terjadinya tindak kriminal.

4. Langkah – langkah yang di lakukan

Langkah-langkah yang telah ditempuh oleh pemerintah Kabupaten Klaten dalam suaha mengantisipasi dan mengatasi kekeringan di wilayah Kabupaten Klaten antara lain :

- a. Melakukan perbaikan sarana dan prasarana irigasi
- b. Penyuluhan pola tanam
- c. Bantuan air bersih
- d. Pencanaan program pembuatan sumur resapan
- e. Pencanaan program penghijauan / pembentukan kawasan vegetasi baru
- f. Penguatan system pengelolaan air permukaan dan pemanfaatannya

**C. MASALAH BANJIR**

Banjir adalah kondisi dimana jumlah air melebihi daya tampung saluran air, bangunan tandon air sehingga berpotensi merusak / merugikan manusia. Di Kabupaten Klaten daerah potensi banjir adalah merupakan daerah dataran rendah atau lokasi sekitar saluran air. Analisis mengenai banjir antara lain meliputi : penyebab banjir, kondisi yang terjadi, dampak yang ditimbulkan, langkah-langkah yang sudah ditempuh untuk mengatasi permasalahan.

1. Penyebab Banjir

Hal – hal yang berpotensi menimbulkan banjir di Kabupaten Klaten antara lain :

- a. Kondisi Daerah tangkapan air (DTA)  
Daerah Tangkapan Air (DTA) berfungsi untuk menangkap dan meresapkan air kedalam tanah. Daerah ini adalah daerah dengan kerapatan pohon / tanaman tinggi (kawasan hutan). Besarnya jumlah lahan kritis dan tingginya aktifitas penebangan / penggundulan hutan, termasuk aktifitas penambangan dan banyaknya bangunan dikawasan bukan peruntukan di Kabupaten Klaten berakibat daya dukung /

kemampuan daerah tangkapan air berkurang. Hal ini berakibat air dari curah hujan cenderung menjadi aliran permukaan. Aliran permukaan inilah salah satu penyumbang potensi banjir di Kabupaten Klaten.

b. Pendangkalan sungai

Penyebab pendangkalan sungai antara lain adalah adanya sediment hasil erosi, yang penyebab terbesar munculnya sedimen adalah proses penambangan Bahan Galian Golongan C.

Pendangkalan air ini berakibat menurunnya daya tampung sungai, sehingga pada saat curah hujan tinggi akan terjadi kelebihan kapasitas air dan berpotensi banjir

c. Kondisi Tanggul Sungai

Penambangan disekitar badan air penerima atau sungai mengakibatkan rentannya tanggul terhadap longsor. Longsor ini mengakibatkan pendangkalan sungai atau kurang lancarnya aliran sungai. Sehingga pada curah hujan tinggi memungkinkan air melebihi kapasitas dan pada bagian tertentu dari badan sungai (tanggul) berpotensi jebol akibat tekanan air yang cukup besar, dan ketebalan badan tanggul yang tidak memadai. Hal ini berakibat masuknya air kelahan pemukiman atau pertanian.

d. Kondisi saluran

Untuk kelancaran aliran air diperlukan kondisi saluran yang bersih dan bebas hambatan. Kesadaran masyarakat yang masih rendah didukung kurangnya penyuluhan yang optimal menyebabkan masih banyak masyarakat atau penduduk sekitar aliran sungai membuang limbah domestik ke sungai. Tekstur atau bentuk sungai yang tidak beraturan memungkinkan terjadinya pengumpulan limbah domestik sehingga menyumbat aliran dan pada kondisi berikutnya akan tenggelam kedaras sungai yang dalam jangka panjang berpotensi mnegakibatkan pendangkalan sungai dan kemungkinan terjadi banjir saat curah hujan tinggi.

2. Kondisi Yang Terjadi

Wilayah rawan banjir adalah wilayah yang secara geomorfologis berada didataran banjir (rendah) dan cekungan alluvial. Wilayah ini banyak terdapat di wilayah Kecamatan Wedi, Trucuk, Cawas dan Karangdowo

3. Dampak yang ditimbulkan

Dampak yang ditimbulkan oleh banjir antara lain :

- a. Kerusakan bangunan
- b. Kerusakan lahan pertanian
- c. Potensi penyebaran penyakit
- d. Kerusakan habitat dan ekosistem
- e. Potensi masalah-masalah sosial

4. Langkah - langkah yang dilakukan

Langkah - langkah yang telah ditempuh Pemerintah Kabupaten Klaten dalam menangani masalah banjir antara lain :

- a. Perbaikan tanggul dan pembangunan talud
- b. Pengembalian fungsi sungai
- c. Penyuluhan kesadaran pemeliharaan sumber daya alam termasuk sungai kepada masyarakat
- d. Pengelolaan dan pemeliharaan sumber daya alam termasuk sungai kepada masyarakat
- e. Pengelolaan dan pemeliharaan saluran secara swakarsa dan berkelanjutan
- f. Melakukan sosialisasi pengelolaan limbah baik limbah industri maupun limbah rumah tangga.

**D. LONGSOR LAHAN**

Longsor lahan adalah bergesernya lahan dari tempat yang lebih tinggi ketempat yang lebih rendah dengan arah angin dan luas luncuran yang tidak teratur, yang terjadi akibat kurangnya daya dukung bagian dibawahnya, atau akibat tekanan yang kuat pada lahan dengan kemiringan  $> 15^{\circ}$  dengan kondisi lahan yang rentan longsor.

Lahan yang rentan longsor juga diakibatkan oleh kondisi tanah yang lembek akibat perubahan / kerusakan tanah dan hilangnya penopang tanah (batuan, akan tanaman). Analisis mengenai longsor lahan meliputi : penyebab, kondisi yang

terjadi, dampak yang ditimbulkan dan langkah-langkah yang ditempuh untuk menangani permasalahan.

### 1. Penyebab Longsor Lahan

Penyebab longsor lahan di Kabupaten Klaten antara lain :

- a. Penambangan batu / pasir pada lahan rawan dengan tegak lurus (dengan kemiringan lebih dari  $15^{\circ}$  )
- b. Galian yang terlalu dalam

### 2. Kondisi Yang Terjadi

Longsor lahan banyak terjadi dikawasan 'Woro', dengan lokasi di Kecamatan Kemalang. Sedangkan longsor lahan dalam skala kecil biasa terjadi ditanggul-tanggul sungai.

Meskipun frekuensi terjadinya longsor di Kabupaten Klaten termasuk kategori jarang, namun setiap kejadian sangat berpotensi menimbulkan korban dan menimbulkan kerusakan lingkungan / lahan.

### 3. Dampak Yang ditimbulkan

Secara garis besar dampak yang ditimbulkan oleh longsor lahan antara lain :

- a. Jatuhnya korban (nyawa manusia)
- b. Rusaknya bangunan, pekarangan dan lahan produktif lainnya
- c. Memicunya pendangkalan sungai
- d. Berpotensi munculnya bencana susulan / bencana baru
- e. Kerugian materiil, berpotensi munculnya masalah-masalah sosial (gelandangan, anak putus sekolah, dll)

### 4. Langkah-langkah yang dilakukan

Langkah-langkah yang dilakukan pemerintah Kabupaten Klaten antara lain :

- a. Melakukan penyuluhan kepada masyarakat tentang aturan dan teknik - teknik penambangan yang aman
- b. Melakukan pelarangan penambangan untuk kawasan tertentu
- c. Mengupayakan peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya kelestarian sumber daya alam dan lingkungan
- d. Mengupayakan mata pencaharian masyarakat (pelaku tambang) dengan pekerjaan lain yang proporsional dari segi pendapatan dan keahlian yang dibutuhkan.

## **E. LAHAN KRITIS**

Lahan Kritis adalah lahan yang terancam mengalami perubahan fungsi akibat menurunnya kemampuan dan daya dukung lahan terhadap pemenuhan kebutuhan manusia. Analisis mengenai lahan kritis di Kabupaten Klaten meliputi : penyebab timbulnya lahan kritis, kondisi yang terjadi, dampak yang ditimbulkan dan langkah-langkah pemerintah dalam menangani permasalahan tersebut.

### **1. Penyebab Lahan Kritis**

Penyebab timbulnya lahan kritis secara umum antara lain sebagai berikut :

- a. Penggunaan lahan yang tidak sesuai dengan kemampuan atau peruntukannya, hal ini dapat mempercepat erosi, sehingga hilangnya tanah lebih besar dari tanah yang terbentuk. Erosi mengakibatkan solum / lapisan tanah tipis, sehingga yang nampak dipermukaan adalah batuan induk
- b. Penggalian Golongan C, yang menghilangkan lapisan atas tanah (top soil)
- c. Pemanfaatan lahan secara berlebihan dengan tidak memperhatikan kemampuan daya dukung dan kemampuan lahan, banyak terjadi pada lahan pertanian, termasuk penggunaan pestisida yang berlebihan.
- d. Pencemaran tanah akibat masuknya unsur-unsur asing yang cenderung bersifat kimiawi dan merugikan / merusak pH tanah dan berpengaruh pada kemampuan dasar tanah.
- e. Pelaksanaan usaha tani tidak sesuai dengan konservasi tanah.

### **2. Kondisi Yang Terjadi**

Di Kabupaten Klaten tersedia data mengenai jumlah lahan kritis, terdapat banyak lahan potensial kritis dan atau agak kritis. Kondisi lahan ini tersebar diwilayah Kecamatan Kemalang, Gantiwarno, Jatinom, Karangnongko, Bayat dan Kecamatan Tulung. Dengan total luas area yang cukup luas dan memprihatinkan.

Kondisi tanah yang potensial dan agak kritis dapat diperbaiki sehingga diperlukan langkah yang tepat untuk mengembalikan kemampuan dan daya dukung lahan bagi pemenuhan kebutuhan manusia.

3. Dampak Yang ditimbulkan

Dampak akibat terjadinya lahan kritis antara lain :

- a. Menurunnya produksi hasil pertanian
- b. Naiknya jumlah keluarga prasejahtera
- c. Munculnya masalah- masalah social

4. Langkah-langkah Yang Dilakukan

Langkah-langkah yang dilakukan Pemerintah kabupaten Klaten :

- a. Melakukan reboisasi dan rehabilitasi lahan kritis
- b. Melakukan penyuluhan kepada masyarakat tentang pentingnya pengelolaan lingkungan hidup
- c. Pembentukan taman nasional (Taman Nasional Gunung Merapi)

**F. PENCEMARAN LINGKUNGAN**

Pencemaran lingkungan adalah masuknya unsur - unsur asing kedalam lingkungan yang bersifat merusak atau merugikan lingkungan. Pencemaran lingkungan berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan yang berakibat menurunnya kemampuan daya dukung bagi pemenuhan kebutuhan manusia. Sehingga pada tingkat lebih lanjut pencemaran lingkungan akan berpengaruh pada kualitas sumber daya manusia.

Analisis Pencemaran lingkungan di Kabupaten Klaten meliputi antara lain : penyebab, kondisi yang terjadi, dampak yang ditimbulkan dan langkah-langkah pemerintah dalam menangani permasalahan tersebut.

1. Penyebab Pencemaran Lingkungan

Penyebab pencemaran lingkungan di Kabupaten Klaten antara lain :

a. Kegiatan Industri

Pencemaran akibat kegiatan industri pada umumnya disebabkan oleh limbah yang dihasilkan atau dikeluarkan oleh kegiatan tersebut. Pencemaran yang ditimbulkan dapat berupa pencemaran tanah, air dan udara termasuk bau dan kebisingan.

Beberapa industri yang berpotensi menyebabkan pencemaran antara lain : industri tahu, tempe, sosoh wijen, atik dan sablon, serta pengecoran logam.

Data mengenai potensi pencemaran industri kecil tahu / tempe yang belum dilakukan pengolahan air limbahnya dapat lebih rinci dilihat pada tabel 1 di

Lampiran. Tabel Potensi Pencemaran Industri kecil Tahu / Tempe Kabupaten Klaten tahun 2006. Sedangkan data potensi pencemaran untuk industri menengah besar disajikan lebih lengkap pada Tabel 1 juga pada lampiran.

b. Kegiatan Peternakan

Kegiatan peternakan dapat menghasilkan limbah berupa limbah padat, cair dan gas, sehingga pencemaran yang ditimbulkan meliputi pencemaran terutama air dan udara. Potensi pencemaran dari kegiatan peternakan terutama ditimbulkan oleh peternakan babi, sapi, sapi perah, kambing, ayam dan itik. Pada umumnya pencemaran akibat kegiatan peternakan akan menimbulkan bau yang tidak sedap dan berkurangnya kualitas air disekitar lokasi peternakan.

c. Kegiatan Pertanian

Kegiatan pertanian yang tidak berwawasan lingkungan, semisal dengan penggunaan pestisida dan aneka pupuk kimia secara berlebihan akan berdampak pada kerusakan lahan, dalam jangka waktu tertentu.

d. Aktifitas Rumah Tangga

Limbah dari kegiatan rumah tangga atau sering disebut limbah domestic, merupakan potensi kuat pencemaran. Hal ini diakibatkan limbah domestik seringkali dibuang kealam / lingkungan tanpa melalui pengolahan terlebih dahulu. Sedangkan dari sisi volume, volume limbah domestik cenderung tinggi. Volume sampah di Kabupaten Klaten dapat dilihat pada tabel 7. Tabel Jumlah Sampah Rumah tangga dan Pasar menurut Kecamatan dan Penangannya Kabupaten Klaten Tahun 2006.

e. Transportasi

Limbah utama akibat kegiatan transportasi adalah gas, tetapi kegiatan ini juga menghasilkan limbah cair dan padat. Limbah gas berasal dari emisi gas buang yang mengakibatkan pencemaran udara, limbah cair dapat berasal dari tumpahan bahan bakar dan limbah padat dapat dari sisa alat, onderdil (rosok) alat transportasi. Sehingga kegiatan transportasi juga berpotensi mencemari air dan tanah. Hal ini diperparah dengan jumlah sarana transportasi yang terus meningkat dan dilakukan terus-menerus.

f. Rumah Sakit, Perhotelan dan Pariwisata

Pengolahan limbah rumah sakit, hotel dan pariwisata yang tidak optimal menyebabkan kegiatan-kegiatan tersebut berpotensi menimbulkan pencemaran yang sangat kompleks. Limbah ini cenderung berbahaya karena cenderung lebih sulit diatasi jika terlanjur terjadi. Kegiatan rumah sakit juga menyebabkan limbah infeksius.

2. Kondisi Yang Terjadi

Dari beberapa indikasi pencemaran yang mulai terasa di Kabupaten Klaten, pencemaran air adalah salah satu pencemaran yang perlu mendapatkan prioritas penanganan.

Kondisi pencemaran air tersebut juga meliputi sungai yang masuk dalam Program Kali Bersih (PROKASIH). Sungai-sungai yang masuk dalam PROKASIH dapat dilihat pada Tabel 1 pada lampiran. Table Sungai di Kabupaten Klaten Yang Masuk Dalam Prokasih tahun 2006.

Pencemaran air perlu mendapatkan prioritas penanganan dan diupayakan untuk segera ditangani karena beberapa sungai di Kabupaten Klaten terindikasi memiliki beberapa parameter yang telah melebihi bakumutu seperti disajikan dalam tabel 1 pada lampiran. Tabel uji Limbah Cair untuk sungai di Kabupaten Klaten Tahun 2006.

Pada tabel 1 pada lampiran juga merupakan laporan mengenai uji limbah cair di Kabupaten Klaten akibat kegiatan industri dan rumah sakit.

Berikut merupakan sungai-sungai di Kabupaten Klaten yang diuji tingkat Pencemarannya :

- a. Sungai Kacang Hijau
- b. Sungai Merbung
- c. Sungai Modin

3. Dampak yang ditimbulkan

Dampak yang ditimbulkan antara lain :

- a) Terganggunya kenyamanan akibat kebisingan dan udara yang tidak segar / bersih
- b) Menurunnya kesehatan masyarakat
- c) Menurunnya kualitas sumber daya alam dan lingkungan hidup akibat pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup
- d) Potensi degradasi sumber daya alam, lingkungan dan sumber daya manusia dimasa mendatang



- e) Punahnya berbagai sumber daya alam hayati akibat mutasi, kerusakan lingkungan dan sebagainya.
- 4. langkah-langkah yang dilakukan  
Langkah-langkah yang dilakukan Pemerintah Kabupaten Klaten antara lain :
  - a. Melakukan kebijakan tata ruang yang berwawasan lingkungan hidup
  - b. Pembuatan Instalasi Pengolahan air limbah
  - c. Pembuatan jalur lingkar untuk mengurangi kepadatan transportasi dalam kota
  - d. Penghijauan disekitar kegiatan potensi pencemaran, termasuk pinggir jalan raya
  - e. Pemberlakuan uji emisi gas buang yang layak dijalan raya
  - f. Pengawasan dan pemantauan pelaksanaan AMDAL dan UKI-UPL bagi pelaku kegiatan
  - g. Pembinaan pengelolaan limbah bagi pelaku usaha dan masyarakat
  - h. Pelaksanaan penertiban melalui penegakan hukum lingkungan
  - i. Melaksanakan PROKASIH (Program Kali Bersih)
  - j. Melaksanakan PROLABI (Program Langit Biru)
  - k. Melaksanakan PRODUKSIH (Program Produksi Bersih)
  - l. Melakukan daur ulang limbah secara optimal.

#### **G. PENGANGGURAN**

Pengangguran atau un employment adalah penduduk usia produktif yang tidak memiliki pekerjaan tetap sehingga secara ekonomi tidak dapat menopang kebutuhannya sendiri. Secara sosial pengangguran merupakan beban sosial dan merupakan potensi munculnya masalah-masalah social kemasyarakatan, yang akan mengganggu stabilitas masyarakat. Analisis tentang pengangguran meliputi : penyebab, kondisi yang terjadi, dampak yang ditimbulkan dan langkah-langkah yang dilakukan.

##### **1. Penyebab timbulnya Pengangguran**

Penyebab timbulnya pengangguran di Kabupaten Klaten antara lain :

- a. Terbatasnya lapangan kerja dan pertambahannya
- b. Rendahnya tingkat pendidikan
- c. Tingkat / bidang pendidikan yang tidak sesuai dengan lapangan pekerjaan yang tersedia
- d. Banyaknya jumlah pencari kerja

- e. Pergeseran budaya menuju budaya hedonis dikalangan usia kerja, malas bekerja atau hanya mau bekerja ditempat bergengsi
- f. Perubahan menuju mental instant, bekerja singkat pendapatan banyak atau tinggi.

### 2. Kondisi Yang Terjadi

Pengangguran di Kabupaten Klaten tidak hanya dari golongan tingkat pendidikan rendah tetapi juga dari tingkat SMU, SMK, DIII, bahkan SI. Hal ini mengindikasikan masih terbatasnya pertambahan lapangan kerja atau tidak seimbang pertumbuhan pencari kerja dengan lapangan kerja yang tersedia.

Disisi lain hal ini juga menunjukkan kemungkinan menurunnya kualitas sumber daya manusia dan kualitas pendidikan / system pendidikan sebagai pendukungnya.

Tingginya jumlah pengangguran juga disebabkan karena sebagian kelompok usia produktif merasa bukan pengangguran dengan melakukan kegiatan sehari-hari mereka (meskipun dengan pendapatan yang tidak sesuai dengan tingkat kebutuhan, tingkat pendidikan dan sebagainya)

### 3. Dampak Yang ditimbulkan

Dampak akibat pengangguran sangat kompleks antara lain :

- a. Beban social tinggi
- b. Potensi menculnya masalah social
- c. Menurunnya kualitas sumber daya manusia pada masa mendatang
- d. Turunnya citra daerah dan nilai tawar perkembangannya

### 4. Langkah-langkah yang dilakukan

Langkah-langkah yang dilakukan Pemerintah Kabupaten Klaten antara lain :

- a. Pendirian Balai Latihan Kerja (BLK), (DiKabupaten Klaten masih dalam tahap perencanaan )
- b. Penyelenggaran latihan kerja
- c. Pengguliran bantuan bawahan
- d. Mengupayakan investasi masuk Kabupaten Klaten

## H. TINGKAT KESEHATAN

Tingkat kesehatan adalah kondisi kesehatan minimal dimana manusia dapat beraktivitas secara produktif untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Di Kabupaten Klaten tingkat kesehatan cenderung masih rendah atau belum optimal, sehingga berakibat tidak setiap penduduk usia produktif yang telah bekerja mampu memenuhi

kebutuhan hidupnya akibat kemampuan fisik yang tidak mendukung karena kondisi kesehatan yang kurang memadai.

Analisis tentang tingkat kesehatan meliputi : penyebab belum optimalnya tingkat kesehatan, kondisi yang terjadi, dampak yang ditimbulkan, langkah-langkah yang dilakukan.

### 1. Penyebab

Penyebab belum optimalnya tingkat kesehatan masyarakat di Kabupaten Klaten antara lain :

- a. Rendahnya kesadaran budaya hidup sehat
- b. Tingginya biaya kesehatan bagi masyarakat
- c. Perbandingan jumlah dokter dan penduduk yang tidak memadai
- d. Jarak yang jauh dengan pusat pelayanan kesehatan
- e. Keterbatasan jumlah unit pelayanan kesehatan
- f. Perubahan kondisi lingkungan
- g. Jenis pekerjaan yang tidak sesuai dengan factor usia

### 2. Kondisi Yang terjadi

Kondisi yang terjadi di Kabupaten Klaten antara lain sebagai berikut :

- a. sebagian masyarakat masih mengkonsumsi air yang kurang bersih
- b. Sebagian besar masyarakat mengkonsumsi obat yang dijual bebas tanpa petunjuk dokter
- c. Terdapat angka fenomena kematian bayi dan ibu hamil yang cukup tinggi
- d. Belum sebandingnya jumlah unit dan tenaga pelayanan kesehatan dengan jumlah penduduk
- e. Belum meratanya titik pelayanan kesehatan

### 3. Dampak Yang ditimbulkan

Dampak yang ditimbulkan akibat kondisi kesehatan yang belum optimal antara lain :

- a. Menurunnya kualitas sumber daya manusia
- b. Terganggunya stabilitas ekonomi penduduk akibat pembelanjaan untuk biaya kesehatan
- c. Tingginya angka kematian
- d. Potensi munculnya epidemi penyakit baru.

### 4. langkah – Langkah Yang dilakukan

Langkah-langkah yang dilakukan Pemerintah Kabupaten Klaten antara lain :

- a. Peningkatan fasilitas, sarana dan prasarana pelayanan kesehatan

- b. Pemantauan kondisi tingkat kesehatan penduduk secara periodic
- c. Diterbitkannya kartu sehat untuk masyarakat miskin
- d. Penyuluhan kesehatan secara berkala
- e. Pelayanan imunisasi balita gratis
- f. Meningkatkan kesadaran masyarakat akan budaya hidup sehat
- g. Meningkatkan sarana dan prasarana sanitasi dan sebagainya.

## **I. KELOMPOK PRASEJAHTERA**

Kelompok Prasejahtera adalah penduduk dengan kemampuan pemenuhan kebutuhan di bawah kemampuan pemenuhan kebutuhan minimal, yaitu pangan, sandang dan papan yang layak. Kemampuan pemenuhan kebutuhan ini berdasarkan alasan ekonomi dan non ekonomi. Analisis tentang jumlah kelompok Pra- Sejahtera di Kabupaten Klaten meliputi : penyebab munculnya kelompok pra-sejahtera, kondisi yang terjadi, dampak yang ditimbulkan dan langkah-langkah yang dilakukan.

### **1) Penyebab**

Penyebab munculnya kelompok Pra- sejahtera di Kabupaten Klaten antara lain :

- a. Berdasarkan alasan ekonomi
  - 1) Tingkat pendapatan yang rendah
  - 2) Tingginya biaya hidup
- b. Berdasarkan alasan non ekonomi
  - 1) Lapangan pekerjaan yang terbatas
  - 2) Minimnya sarana dan prasarana
  - 3) Tingkat pendidikan yang rendah

### **2) Kondisi Yang Terjadi**

Pada tahun 2005 (data akhir yang tersedia) 109.203

### **3) Dampak Yang ditimbulkan**

Dampak yang ditimbulkan dengan adanya kelompok pra-sejahtera dalam jangka panjang antara lain :

- a. Rendahnya kesempatan akses terhadap pelayanan kemasyarakatan
- b. Menurunnya kualitas sumber daya manusia akibat tingkat pendidikan dan tingkat kesehatan yang tidak memadai
- c. Rendahnya kepedulian masyarakat terhadap pengelolaan lingkungan hidup

- d. Memicu timbulnya masalah-masalah secara kompleks
  - e. Menurunnya citra pemerintahan akibat pemerataan pelayanan yang kurang optimal.
- 4) Langkah-langkah yang dilakukan
- Langkah -langkah yang dilakukan Pemerintah Kabupaten Klaten antara lain :
- a. Peningkatan ketrampilan bagi pemuda dan keluarga
  - b. Pemberian bantuan bahan pokok
  - c. Program bantuan modal usaha

## **K. PERMASALAHAN TATA RUANG**

Tata Ruang adalah pengaturan penggunaan ruang oleh pemerintah propinsi / kabupaten / kota untuk berbagai kepentingan. Hal ini dilakukan untuk menjaga keindahan tata kota dan mempertahankan kelestarian berbagai sumber daya alam dan lingkungan yang dimiliki, termasuk kekayaan sejarah dan sebagainya.

Permasalahan tata ruang adalah permasalahan yang timbul akibat ketidaksesuaian kebijakan tata ruang dengan berbagai kepentingan atau penggunaan lahan untuk kepentingan yang tidak sesuai dengan peruntukan lahan yang telah ditetapkan.

Analisis munculnya permasalahan tata ruang meliputi antara lain : penyebab, kondisi yang terjadi, dampak yang ditimbulkan dan langkah-langkah yang dilakukan.

### **1. Penyebab**

Penyebab munculnya permasalahan tata ruang antara lain :

- a. Bangunan / kepentingan penggunaan sudah ada / berjalan sebelum kebijakan tata ruang ditetapkan
- b. Perbedaan Kepentingan
- c. Masih kurangnya kesadaran mengenai pentingnya pengaturan dan penertiban tata ruang
- d. Kurangnya koordinasi antar instansi atau antar dinas dalam penertiban ijin dan pemanfaatan ruang

### **2. Kondisi Yang Terjadi**

Di Kabupaten Klaten masih terjadi pelanggaran tata ruang dimana terjadi peralihan fungsi kawasan, sehingga tidak sesuai dengan Rencana Tata Ruang yang telah ditetapkan. Hal ini memungkinkan menurunnya fungsi kawasan / lahan, sehingga dalam jangka panjang mempengaruhi kualitas wilayah secara utuh.

3. Dampak yang ditimbulkan

Dampak yang mungkin timbul akibat permasalahan tata ruang antara lain :

- a. Menurunnya kualitas lingkungan
- b. Tidak maksimalnya fungsi lingkungan
- c. Terganggunya program-program pemerintahan yang lain
- d. Terganggunya keindahan, kenyamanan dan kualitas wilayah
- e. Memicu munculnya konflik kepentingan yang mengganggu stabilitas keamanan dan ketertiban wilayah

4. Langkah-langkah yang dilakukan

Langkah-langkah yang dilakukan pemerintah Kabupaten Klaten antara lain :

- a. Peningkatan kualitas perencanaan dan optimalisasi penggunaan lahan dengan peruntukannya
- b. Peningkatan kualitas sumber daya dan lembaga pengelola penggunaan ruang
- c. Peningkatan peran serta masyarakat dan swasta dalam penataan ruang
- d. Peningkatan pemahaman masyarakat dan aparatur pemerintahan mengenai penataan ruang secara berkelanjutan
- e. Peningkatan sosialisasi kepada masyarakat.

**L. TINGKAT PERAN SERTA MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP**

Kondisi masyarakat yang kompleks menjadikan tidak semua lapisan masyarakat memahami tentang arti penting pengelolaan lingkungan. Yang menjadi permasalahan adalah bahwa di Kabupaten Klaten masih banyak kelompok masyarakat dengan tingkat kepedulian lingkungan masih rendah. Akibatnya peran serta masyarakat yang termasuk kelompok ini dalam hal pengelolaan lingkungan hidup juga rendah.

Analisis terhadap rendahnya peran serta masyarakat dalam pengelolaan lingkungan hidup di Kabupaten Klaten antara lain meliputi : penyebab, kondisi yang terjadi, dampak yang ditimbulkan dan langkah – langkah yang dilakukan.

1. Penyebab

Penyebab masih rendahnya peran serta masyarakat dalam pengelolaan lingkungan hidup di Kabupaten Klaten antara lain :

- a. Pola pikir yang masih antroposentris
- b. Rendahnya pengetahuan dan kesadaran tentang pembangunan yang berkelanjutan

- c. Terbatasnya lembaga yang menampung aspirasi masyarakat bidang lingkungan
- d. Lemahnya perangkat dan tindakan hukum bagi pelanggar.

### 2. Kondisi Yang Terjadi

Di Kabupaten Klaten kepedulian atau peran serta masyarakat terhadap pengelolaan lingkungan belum optimal. Cenderung masih rendah, hal ini dapat dilihat dengan indikasi pengelolaan sampah domestik yang sebagian besar masyarakat pedesaan membuang sampah disungai, kesadaran kebersihan lingkungan, pemanfaatan lahan dan lain-lain

### 3. Dampak Yang di Timbulkan

Dampak yang ditimbulkan dengan kondisi ini antara lain :

- a. Kontrol masyarakat terhadap pembangunan kecil
- b. Menurunnya kualitas sumber daya alam dan lingkungan
- c. Potensi munculnya konflik lingkungan
- d. Ancaman terjadinya kepunahan berbagai sumber daya alam
- e. Ancaman kelestarian lingkungan

### 4. Langkah-langkah yang dilakukan

Langkah-langkah yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Klaten antara lain

- a. Penyuluhan kepada masyarakat
- b. Fasilitas Pengelolaan Lingkungan
- c. Pelaksanaan pembangunan yang berkelanjutan dan peduli lingkungan

### **BAB III**

#### **AIR**

Undang – Undang Dasar 1945 pasal 33 ayat 3 menyatakan bahwa bumi dan air dan kekayaan alam yang terkandung didalamnya dikuasai oleh Negara dan dipergunakan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat sehingga penggunaannya harus memperhitungkan generasi yang akan datang.

Penggunaan sumber daya alam khususnya air di Indonesia semakin hari semakin meningkat, seiring dengan peningkatan jumlah penduduk dan pembangunan disegala bidang. Dengan demikian limbah cair yang dihasilkan sebagai kegiatan tersebut juga semakin meningkat sehingga apabila kualitas air tersebut tidak dikendalikan secara bijaksana maka dikhawatirkan akan berdampak negative terhadap generasi mendatang.

Air sangat dibutuhkan untuk kehidupan manusia sehingga kualitasnya perlu dijaga dan dilindungi. Pembangunan jelas akan memanfaatkan sumber daya air, namun hendaknya perlu dilakukan secara berkelanjutan agar dampak terhadap penurunan kualitas air masih layak, baik secara teknis maupun ekonomi sehingga masih dapat digunakan untuk kepentingan manusia.

Sarana dan prasarana pengairan di kabupaten Klaten antara lain meliputi : bangunan Utama, bangunan Pembuang, Bangunan Pengatur, Bangunan pelengkap dan Bangunan Pembaur. Kondisi sarana dan prasarana air pengairan secara berturut – turut pada tahun 2005 :

- Dalam Kondisi Baik sebanyak 60%
- Dalam kondisi sedang sebanyak 25%
- Dalam kondisi rusak sebanyak 15%

Proses pencemaran air terjadi akibat masuknya unsur-unsur asing baik secara sengaja maupun tidak sengaja ke dalam airoleh manusia dan proses alam, sehingga kualitas air menurun sampai ketinggian tertentu yang menyebabkan air tidak sesuai lagi dengan peruntukannya ( Air untuk minum, mandi, cuci, peternakan, pertanian dan sebagainya).



### A. Sumber – sumber Pencemaran Air di kabupaten Klaten

Sedangkan sumber – sumber pencemaran air khususnya di Kabupaten Klaten antara lain :

#### 1. Kegiatan Industri

Pencemaran akibat kegiatan industri pada umumnya disebabkan oleh limbah yang dikeluarkan oleh kegiatan tersebut. Pencemaran yang ditimbulkan dapat berupa salah satunya adalah pencemaran air.

Beberapa industri yang berpotensi menyebabkan pencemaran antara lain : industri tempe, tahu, sosoh wijen, batik, tekstile dan sablon serta pengecoran logam

#### 2. Kegiatan Peternakan

Kegiatan peternakan dapat menghasilkan limbah berupa limbah padat, cair dan gas, sehingga pencemaran yang ditimbulkan meliputi pencemaran terutama air dan udara. Potensi pencemaran dari kegiatan peternakan terutama ditimbulkan oleh peternakan babi, sapi, sapi perah, kambing, itik, ayam. Pada umumnya pencemaran akibat kegiatan peternakan akan menimbulkan bau yang tak sedap dan berkurangnya kualitas air disekitar lokasi peternakan.

#### 3. Kegiatan Pertanian

Kegiatan pertanian yang tidak berwawasan lingkungan semisal penggunaan pestisida dan aneka pupuk kimia secara berlebihan akan berdampak pada kerusakan lahan dan penurunan kualitas air dalam jangka waktu tertentu

#### 4. Aktivitas Rumah tangga

Limbah dari kegiatan rumah tangga atau sering disebut limbah domestik merupakan potensi kuat pencemaran. Hal ini diakibatkan limbah domestik seringkali dibuang kealam / lingkungan tanpa melalui pengolahan terlebih dahulu . Sedangkan dari sisi volume cenderung tinggi.

#### 5. Transportasi

Limbah dari kegiatan transportasi untuk air adalah limbah cair yang berasal dari tumpahan bahan bakar.

#### 6. Rumah Saki, Perhotelan dan Pariwisata

Pengolahan limbah cair rumah sakit, hotel dan pariwisata yang tidak optimal menyebabkan kegiatan-kegiatan tersebut berpotensi menimbulkan pencemaran yang sangat kompleks. Limbah ini cenderung berbahaya karena lebih sulit diatasi jika terlanjur terjadi.

### B. Kondisi Yang Terjadi

Dari beberapa indikasi pencemaran yang mulai terasa di Kabupaten Klaten , pencemaran air adalah salah satu pencemaran yang perlu mendapatkan prioritas penanganan.

Kondisi pencemaran air tersebut juga meliputi sungai yang masuk dalam Program Kali Bersih (PROKASIH). Sungai-sungai yang masuk dalam Prokasih dapat dilihat dalam tabel 1.

Pencemaran air perlu mendapatkan prioritas penanganan dan diupayakan untuk segera ditangani karena beberapa sungai di Kabupaten Klaten terindikasi memiliki beberapa parameter yang telah melebihi ambang Baku Mutu seperti tersaji dalam Tabel 1 yaitu tabel air

Berikut merupakan sungai-sungai di Kabupaten Klaten yang diuji tingkat pencemarannya :

1. Sungai Kacang Ijo
2. Sungai Merbung
3. Sungai Modin
4. Sungai Wongko
5. Sungai Pusur
6. Sungai Soran
7. Sungai Ceper
8. Sungai Celengan
9. Sungai Bagor
10. Sungai Kroman
11. Sungai sebelum PG Gondang
12. Sungai Dundung PG Gondang
13. Outlet RS Aisyiyah
14. Outlet Vedensia
15. Outlet Industri Tahu Karanganom
16. Outlet PT. Macanan Jaya Cemerlang

Berikut adalah Outlet yang diuji kadar limbahnya :

1. Outlet pati Onggok Desa Daleman
2. Outlet Handuk Sempulur
3. Inlet Soun Manjung
4. Outlet Soun Manjung

5. Outlet RSUD Soeradji Tirtonegoro
6. Outlet rumah Sakit Cakra husada
7. Outlet RSI Klaten
8. Outlet PT. Mondrian
9. Outlet kapas Ngawen
10. Inlet kapas Ngawen

C. Dampak Yang Ditimbulkan

Dampak yang ditimbulkan antara lain :

- Menurunnya kualitas air
- Menurunnya kualitas sumber daya alam dan lingkungan hidup akibat pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup

D. Langkah-langkah Yang Dilakukan

Langkah-langkah yang dilakukan Pemerintah Kabupaten Klaten antara lain :

1. Pembuatan Instalasi Pengolahan Air limbah
2. Penghijauan disekitar lokasi kegiatan potensi pencemaran
3. Pengawasan dan pemantauan pelaksanaan AMDAL dan UKL-UPL bagi pelaku kegiatan
4. Pembinaan Pengolahan Limbah bagi pelaku kegiatan dan masyarakat pada umumnya
5. Melaksanakan PROKASIH (Program Kali Bersih)

## **BAB IV**

### **UDARA**

Pencemaran yang terjadi di Kabupaten Klaten terjadi pada media air, tanah, udara yang disebabkan oleh kegiatan atau usaha industri, pertanian, perdagangan dan lain-lain serta kegiatan rumah tangga atau domestik.

Industri yang banyak melakukan pencemaran di Kabupaten Klaten adalah industri tahu, tempe, sosoh wijen, batik atau sablon, pengecoran logam. Sain itu juga bersumber dari usaha atau kegiatan Rumah Sakit, Perhotelan, Pasar dan lain-lain.

#### A. Sumber – sumber pencemaran udara di Kabupaten Klaten

##### 1. Transportasi

Limbah utama akibat kegiatan transportasi adalah gas. Limbah gas berasal dari emisi gas buang yang mengakibatkan pencemaran udara. Hal ini diperparah dengan dengan jumlah sarana transportasi yang terus bertambah dan dilakukan secara terus- menerus.

##### 2. Kegiatan Industri

Kegiatan industri di Kabupaten Klaten pada umumnya tidak terkonsentrasi pada satu kawasan, karena sebagian besar berupa industri kecil dan rumah tangga yang melekat dengan kegiatan dilingkungan pemukiman.

Pencemaran yang ditimbulkan dari kegiatan industri salah satunya adalah pencemaran udara dan kebisingan. Beberapa industri yang yang berpotensi menyebabkan pencemaran udara dan kebisingan antara lain :

- a. Industri Tahu, tempe
- b. Industri Penggilingan Padi
- c. Industri Kerajinan Batik
- d. Industri Tekstil
- e. Industri Pengecoran Logam
- f. Industri Percetakan
- g. Pabrik Gula
- h. Industri Tenun

3. Rumah Sakit, Perhotelan dan Pariwisata

Kegiatan Rumah Sakit, Perhotelan dan Pariwisata yang menimbulkan dampak terutama pencemaran udara adalah lalu lintas kendaraan yang keluar masuk lokasi kegiatan.

4. Kegiatan Peternakan

Kegiatan Peternakan yang menimbulkan dampak pada kualitas udara adalah bau yang tidak sedap yang bersumber dari kegiatan peternakan tersebut

B. Kondisi Yang Terjadi

Dari beberapa indikasi pencemaran yang mulai terasa di Kabupaten Klaten, pencemaran udara adalah salah satu pencemaran yang perlu mendapatkan prioritas penanganan.

Kondisi pencemaran udara tersebut juga meliputi transportasi jalan, juga lalu lintas pada kegiatan industri yaitu baik pada saat bahan baku datang, juga pada saat hasil produksi dipasarkan.

Pencemaran udara perlu mendapatkan prioritas penanganan dan diupayakan untuk segera ditangani karena dapat menurunkan kualitas udara dan peningkatan kebisingan dan debu

C. Dampak yang ditimbulkan

Dampak yang ditimbulkan antara lain :

- a) Terganggunya kenyamanan akibat kebisingan dan udara yang tidak segar / bersih
- b) Menurunnya kesehatan masyarakat
- c) Menurunnya kualitas sumber daya alam dan lingkungan hidup akibat pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup
- d) Potensi degradasi sumber daya alam, lingkungan dan sumber daya manusia dimasa mendatang
- e) Punahnya berbagai sumber daya alam hayati akibat mutasi, kerusakan lingkungan dan sebagainya.

2. langkah-langkah yang dilakukan

Langkah-langkah yang dilakukan Pemerintah Kabupaten Klaten antara lain :

- a. Melakukan kebijakan tata ruang yang berwawasan lingkungan hidup
- b. Pembuatan jalur lingkar untuk mengurangi kepadatan transportasi dalam kota
- c. Penghijauan disekitar kegiatan potensi pencemaran, termasuk pinggir jalan raya
- d. Pemberlakuan uji emisi gas buang yang layak di jalan raya
- e. Pengawasan dan pemantauan pelaksanaan AMDAL dan UKI-UPL bagi pelaku kegiatan
- f. Pelaksanaan penertiban melalui penegakan hukum lingkungan

## **BAB V**

### **LAHAN DAN HUTAN**

Pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan hidup diarahkan untuk melaksanakan fungsi sumber daya alam dan lingkungan hidup dalam satu keseimbangan yang dinamis agar dapat dimanfaatkan secara optimal bagi pembangunan dan kesejahteraan rakyat, baik untuk masa sekarang maupun masa yang akan datang.

Lahan dan Hutan mempunyai nilai ekonomis dan fungsi social, pemanfaatannya diatur dan dikembangkan dalam pola tata ruang yang terkoordinasi sebesar-sebesarannya bagi kesejahteraan rakyat melalui berbagai keperluan terutama untuk : pemukiman, pertanian, kehutanan, industri serta pembangunan prasarana lainnya.

Tata guna lahan dan hutan serta pola rehabilitasi lahan dan konservasi tanah secara terpadu sehingga mampu menjamin kelestarian fungsi - fungsi sumber daya alam dan lingkungan.

Di Kabupaten Klaten ada lahan yang rentan longsor yang disebut dengan longsor lahan dan juga lahan kritis.

#### **A. Lahan**

Di Kabupaten Klaten ada lahan yang rentan longsor yang disebut dengan longsor lahan dan juga lahan kritis.

- **Longsor Lahan**

Longsor lahan adalah bergesernya lahan dari tempat yang lebih tinggi ketempat yang lebih rendah dengan arah dan luncuran yang tidak teratur, yang terjadi akibat kurangnya daya dukung bagian dibawahnya, atau akibat tekanan yang kuat pada lahan dengan kondisi lahan yang rentan longsor.

Analisis yang rentan longsor juga diakibatkan oleh kondisi tanah yang lembek akibat perubahan / kerusakan tanah dan hilangnya penopang tanah (batuan, akar tanaman). Analisis mengenai longsor lahan meliputi : penyebab, kondisi yang terjadi, dampak yang ditimbulkan dan langkah – langkah yang ditempuh untuk menangani permasalahan.

1. **Penyebab Longsor Lahan**

Penyebab longsor lahan di Kabupaten Klaten antara lain :

- a. Penambangan batu / pasir pada lahan rawan dengan tegak lurus (dengan kemiringan lebih dari  $15^{\circ}$ )
- b. Galian yang terlalu dalam

2. Kondisi Yang Terjadi

Longsor lahan banyak terjadi dikawasan 'Woro', dengan lokasi di Kecamatan Kemalang. Sedangkan longsor lahan dalam skala kecil biasa terjadi ditanggul-tanggul sungai.

Meskipun frekuensi terjadinya longsor di Kabupaten Klaten termasuk kategori jarang, namun setiap kejadian sangat berpotensi menimbulkan korban dan menimbulkan kerusakan lingkungan / lahan.

3. Dampak Yang ditimbulkan

Secara garis besar dampak yang ditimbulkan oleh longsor lahan antara lain :

- a. Jatuhnya korban (nyawa manusia)
- b. Rusaknya bangunan, pekarangan dan lahan produktif lainnya
- c. Memicunya pendangkalan sungai
- d. Berpotensi munculnya bencana susulan / bencana baru
- e. Kerugian materiil, berpotensi munculnya masalah-masalah social (gelandangan, anak putus sekolah, dll)

4. Langkah-langkah yang dilakukan

Langkah-langkah yang dilakukan pemerintah Kabupaten Klaten antara lain :

- a. Melakukan penyuluhan kepada masyarakat tentang aturan dan teknik-teknik penambangan yang aman
- b. Melakukan pelarangan penambangan untuk kawasan tertentu
- c. Mengupayakan peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya kelestarian sumber daya alam dan lingkungan
- d. Mengupayakan mata pencaharian masyarakat (pelaku tambang) dengan pekerjaan lain yang proporsional dari segi pendapatan dan keahlian yang dibutuhkan.

• Lahan Kritis

Lahan Kritis adalah lahan yang terancam mengalami perubahan fungsi akibat menurunnya kemampuan dan daya dukung lahan terhadap pemenuhan kebutuhan manusia. Analisis mengenai lahan kritis di Kabupaten Klaten meliputi : penyebab timbulnya lahan kritis, kondisi yang terjadi, dampak yang ditimbulkan dan langkah-langkah pemerintah dalam menangani permasalahan tersebut.

1. Penyebab Lahan Kritis

Penyebab timbulnya lahan kritis secara umum antara lain sebagai berikut



- a. penggunaan lahan yang tidak sesuai dengan kemampuan atau peruntukannya, hal ini dapat mempercepat erosi, sehingga hilangnya tanah lebih besar dari tanah yang terbentuk. Erosi mengakibatkan solum / lapisan tanah tipis, sehingga yang nampak dipermukaan adalah batuan induk
  - b. Penggalian Golongan C, yang menghilangkan lapisan atas tanah (top soil)
  - c. Pemanfaatan lahan secara berlebihan dengan tidak memperhatikan kemampuan daya dukung dan kemampuan lahan, banyak terjadi pada lahan pertanian, termasuk penggunaan pestisida yang berlebihan.
  - d. Pencemaran tanah akibat masuknya unsur-unsur asing yang cenderung bersifat kimiawi dan merugikan / merusak pH tanah dan berpengaruh pada kemampuan dasar tanah.
  - e. Pelaksanaan usaha tani tidak sesuai dengan konservasi tanah.
2. Kondisi Yang Terjadi
- Di Kabupaten Klaten tersedia data mengenai jumlah lahan kritis, terdapat banyak lahan potensial kritis dan atau agak kritis. Kondisi lahan ini tersebar di wilayah Kecamatan Kemalang, gantwarno, Jatinom, Karangnongko, Bayat dan Kecamatan Tulung. Dengan total luas area yang cukup luas dan memprihatinkan.
- Kondisi tanah yang potensial dan agak kritis dapat diperbaiki sehingga diperlukan langkah yang tepat untuk mengembalikan kemampuan dan daya dukung lahan bagi pemenuhan kebutuhan manusia.
3. Dampak Yang ditimbulkan
- Dampak akibat terjadinya lahan kritis antara lain :
- a. Menurunnya produksi hasil pertanian
  - b. Naiknya jumlah keluarga prasejahtera
  - c. Munculnya masalah- masalah sosial
4. Langkah-langkah Yang Dilakukan
- Langkah-langkah yang dilakukan Pemerintah kabupaten Klaten :
- a. Melakukan reboisasi dan rehabilitasi lahan kritis
  - b. Melakukan penyuluhan kepada masyarakat tentang pentingnya pengelolaan lingkungan hidup
  - c. Pembentukan taman nasional (Taman Nasional Gunung Merapi)

## **B. HUTAN**

Kerusakan Lahan berkaitan erat dengan penggunaan lahan. Secara lebih rinci kerusakan isu –isu dari kerusakan lingkungan adalah sebagai berikut :

### **1. Potensi Penyebab Kerusakan**

Potensi Bahan galian Golongan C yang berupa pasir dan batu ( sirtu) di Kabupaten Klaten pada awalnya cukup besar (Tabel 1.1) adapun potensi kerusakan timbul karena :

- a. Pengambilan dan eksploitasi yang tidak memperhatikan daya dukung lahan
- b. Penambangan bergeser menjadi mata pencaharian utama masyarakat
- c. Jumlah penambangan dan titik tambang yang terus bertambah
- d. Eksploitasi penambangan dilakukan dilahan penduduk atau kawasan pemukiman
- e. Kurangnya kesadaran akan pentingnya pelestarian sumber daya alam dan lingkungan
- f. Kurangnya kesadaran dan pengetahuan resiko bahaya akibat kerusakan yang timbul oleh eksploitasi tak terkendali

### **2. Analisis Lokasi Pengambilan**

Analisis penyebab kerusakan juga bias dilkaukan berdasarkan lokasi pengambilan bahan galian. Dalam hal ini lokasi pengambilan / eksploitasi bahan galian golongan C adalah sebagai berikut :

#### **a. Pengambilan tanah pada lahan pertanian**

Di kabupaten Klaten eksploitasi ini terjadi di wilayah kecamatan Jogonalan, Prambanan, gantiwarno dan Kebonarum. Pada umumnya digunakan untuk bahan baku pembuatan batu bata. Di wilayah Kabupaten Klaten sentra pembuatan batu bata terdapat 31 sentra dan berjumlah 1.174 titik eksploitasi.

Kerusakan yang ditimbulkan akibat eksploitasi ini antara lain : berkurangnya kesuburan tanah akibat perubahan morfologi tanah karena hilangnya lapisan atas (top soil). Dalam jangka panjang akan mengurangi kemampuan daya dukung lahan, dan berimbas pada menurunnya hasil produksi pertanian pada lahan yang bersangkutan.

#### **b. Pengambilan pasir pada lahan persawahan**

Aktivitas ini banyak terjadi pada wilayah Kecamatan Jogonalan, Prambanan, Gantiwarno dan Manisrenggo.

- Secara morfologi pasir dilahan persawahan pada kawasan tersebut adalah sisa endapan dan aktivitas Gunung Merapi, sehingga pengambilan atau eksploitasi berlebihan akan mengurangi potensi perbaikan tanah. Dalam jangka panjang aktivitas ini akan merubah struktur morfologi tanah. Analisis dampak lebih lanjut adalah menurunnya hasil produksi.
- c. Pengambilan pasir pada lahan kawasan lindung
- Aktivitas ini banyak dilakukan dilereng atas sampai tengah Gunung Merapi, yang terkenal dengan “ Kawasan Woro” termasuk dalam wilayah Kecamatan Kemalang dan Prambanan. Hasil eksploitasi selain digunakan untuk pemenuhan kebutuhan local, juga diluar wilayah.
- Dampak kerusakan yang mungkin ditimbulkan adalah tingginya potensi longsor yang mengancam keselamatan penduduk dibawahnya. Pada titik tertentu dan dalam jangka panjang akan berpengaruh pada kemampuan daya resap air, dan berakibat menurunnya kualitas dan kuantitas sumber air atau debit air yang dihasilkan.
- d. Pengambilan pasir dan batu disungai
- Aktivitas ini berlangsung diseluruh sungai di Kabupaten Klaten yang berhulu di Gunung Merapi. Aktivitas ini dalam jangka panjang dapat meningkatkan resiko longsor tanggul, erosi dan mengancam lahan pemukiman sekitar aliran sungai.
- e. Pengambilan tanah pada lahan perbukitan
- Pengambilan atau eksploitasi tanah pada lahan perbukitan banyak dilakukan untuk memenuhi keutuhan bahan urug, dan sebagai bahan campuran pembuatan genting. Banyak terjadi di Kecamatan Bayat. Eksploitasi jangka panjang, meningkatnya resiko runtuh / longsor lahan yang mengancam keselamatan penduduk dibawahnya, rusaknya lingkungan dan menurunnya daya dukung lingkungan dan sumber daya alam untuk memenuhi kebutuhan manusia pada masa mendatang.
- f. Pengambilan batu gamping dan napal
- Diakukan secara tradisional di Kecamatan Bayat.
- Meskipun dilakukan secara tradisional dalam jangka panjang akan berakibat hilang atau punahnya jenis batuan diwilayah tertentu yang berkaitan. Hal ini akan berpengaruh pada menurunnya pendapatan masyarakat secara ekonomi dan kekayaan geologi daerah.

g. Pengambilan pasir pada lahan penduduk

Banyak dilakukan diwilayah kecamatan Kemalang, Bayat dan Cawas. Hal ini akan mengakibatkan rentannya longsor lahan, yang mengancam keselamatan penduduk, menurunnya daya dukung lahan yang dalam jangka panjang akan berpengaruh menurunnya hasil produksi yang bias dihasilkan oleh lahan yang bersangkutan.

3. Analisis Dampak

Dampak eksploitasi Bahan galian C akan terjadi dalam jangka panjang. Secara langsung kegiatan eksploitasi ini akan meningkatkan pendapatan masyarakat pelaku eksploitasi. Dampak yang timbul akibat kegiatan ini antara lain kerusakan lingkungan yang timbul akibat eksploitasi yang berlebihan dan berlangsung lama.

Kerusakan yang timbul antara lain adalah hilangnya daya dukung lingkungan terhadap proses pembangunan berkelanjutan.

Kerusakan yang ditimbulkan antara lain :

- a. Hilangnya lapisan atas ( top soil) yang lebih subur, sehingga dalam jangka panjang tanah menjadi tandus karena hanya menyisakan bahan induk
- b. Drainase tidak berjalan baik karena topografi yang tidak beraturan dan tanah menjadi padat sehingga berakibat proses infiltrasi dan perkolasi tidak sempurna. Akibat lebih lanjut adalah meningkatnya aliran permukaan (run off).
- c. Berkurangnya fungsi sebagai daerah resapan air, sehingga air hujan cenderung menjadi aliran permukaan ( run off) yang berakibat berpotensi mengakibatkan banjir
- d. Berpotensi menyebabkan kerusakan bangunan dan menyempitnya lahan produktif
- e. Tingginya potensi longsor tanah dan batuan.

4. Rekomendasi langkah penanggulangan

Langkah yang telah dilakukan untuk mengatasi permasalahan ini antara lain :

- a. Penyuluhan kepada penambang dan pengusaha
- b. Pembuatan Peraturan Daerah (PERDA) yang mengatur tentang penambangan
- c. Pembuatan Papan Pengumuman tentang pelarangan penambangan
- d. Penyuluhan kepada petani untuk mengembalikan fungsi sungai

Langkah-langkah ini masih belum mencapai sasaran dengan maksimal, yang diindikasikan oleh masih berlangsungnya proses penambangan / eksploitasi.

Sedangkan hal-hal yang menyebabkan penambangan / eksploitasi masih terus berlangsung antara lain :

- b. Pelaku penambangan tidak mempunyai pekerjaan tetap yang lain sehingga menambang merupakan mata pencaharian utama
- c. Tingginya kebutuhan hidup dan pelaku penambang memerlukan pendapatan untuk menopang hidup, dan menambang termasuk dalam pekerjaan yang cepat menghasilkan )didukung fakta bahwa pendapatan dari menambang cukup menjanjikan )
- d. Masih rendahnya pengetahuan, kesadaran dan kepedulian penduduk akan arti penting kelestarian lingkungan dan sumber daya alam, dan akibat / resiko yang timbul dari kerusakan yang terjadi
- e. Tidak cukup tersedianya lapangan pekerjaan alternative bagi para penambang jika menghentikan proses penambangan.

## BAB VI KEANEKARAGAMAN HAYATI

Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi kelangsungan peri kehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain.

Keanekaragaman hayati merupakan salah satu upaya dalam pengelolaan lingkungan hidup. Jenis tumbuhan dan satwa yang harus dilindungi dari kepunahan menurut Peraturan Pemerintah No.7 Tahun 1999 tentang Pengawetan Jenis Tumbuhan dan Satwa adalah sebagai berikut :

### 1. Tumbuhan dan Satwa Yang dilindungi

A. Jenis Tumbuhan Yang dilindungi menurut PP No.7 Tahun 1999 adalah sebagai berikut :

No	Nama Daerah	Nama ilmiah	Upaya Konservasi
1	Palem Raja	Caryotano	Penangkaran
2	Palem Jawa	Ceratolobus glaucescens	Penangkaran
3	Anggrek Jiwa	Renanthera matutina	Penangkaran
4	Tengkawang	Shorea Stenopten	Kawasan Perlindungan atau (hutan lindung)

### B. Satwa

Jenis satwa yang lindungi adalah sebagai berikut :

No	Nama Daerah	Nama ilmiah	Upaya Konservasi
1	Monyet Jambul	Macaca Tonkeana	Perlindungan Habitat
2	Elang	Accipitridae	Perlindungan Habitat
3	Kuntul, Bangau	Bubulcus ibis	Perlindungan Habitat
4	Jalak Bali	Leucopsar rothschildi	Penangkaran
5	Burung Hantu	Otus migicus beceari	Perlindungan Habitat

2. Tumbuhan dan Satwa Yang tidak dilindungi

A. Tumbuhan

- Jenis Tumbuhan Asli (Lokal) yang tidak dilindungi

No	Nama Daerah	Nama ilmiah	Kuota ( tahun terakhir)	Upaya Konservasi
1	Mindi	Melia Azedaroch L	Belum terdata	-
2	Rasamala	Altingia Excets Noronh	Belum terdata	-
3	Waru Gunung	Hibiscus Similis BL	Belum terdata	-
4	Mahoni daun besar	Swetenia Macrophylla	Belum terdata	-
5	Sonokeling	Dalbergia latifolia Roxb	Belum terdata	-

- Tanaman (Tumbuhan Budidaya)

No	Nama Daerah	Nama ilmiah	Varietas	Nilai Jual (Rp) Tahun Terakhir
1	Jati	Tectona Grandis	-	900.000/M <sup>3</sup>
2	Mahoni	Mahagoni	-	500.000/M <sup>3</sup>
3	Sengon	Albicia falkataria	-	300.000 / M <sup>3</sup>
4	Kelapa	Cocos Nucifera	-	2000 / biji
5	Kopi	Covea Sp	Arabica	1000 /kg basah
6	Cengkeh	Veginia Aromatica	Sansibar	32.000/kg kering
7	Kapok Randu	Ceiba Petandra	-	1500/kg kering
8	Jarak Pagar	Jatropha curcas	-	5.000 /kg basah
9	Durian	Durio Sp	-	10.000 buah
10	Mangga	-	-	-
11	Pisang	-	-	-
12	Sirsat	-	-	-

B. Satwa Yang Tidak Dilindungi

1). Satwa Liar

Jenis satwa liar yang tidak dilindungi adalah sebagai berikut :

No	Nama Daerah	Nama ilmiah	Kuota (tahun terakhir)	Upaya Konservasi
1	Bajing Kelapa	Calloeciorus Kalianda	-	-
2	Kalong	Pteropus Vampirus	-	-
3	Musang Air	Vivera tangalinga	-	-
4	Kera Ekor Panjang	Macaca	-	-

2) Satwa hasil Budidaya (Ternak)

No	Nama Daerah	Nama ilmiah	Varietas	Nilai Jual (Rp) Tahun Terakhir
1	Sapi Potong	Beef cattle	PO, Simental	58 Juta
2	Sapi Perah	Dairy	PFH	6 Juta
3	Kambing	Goat	Kacangan, PE	400 -700 Ribu
4	Ayam	Poultry	Broiler, Layer	25 Ribu
5	Itik	Poultry	Itik Tegal	25 Ribu

Di Kabupaten Klaten Jenis Satwa yang dilindungi adalah Rusa dapat dilihat dalam Tabel 4.2. Fauna (Satwa) Yang Dilindungi / Langka. Juga untuk Tumbuhan (flora) yang dilindungi adalah Cendana dapat dilihat dalam table 4.1. Jenis Flora yang dilindungi (Langka)



## **BAB VII**

### **AGENDA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP**

Langkah – langkah yang telah dilakukan pemerintah Kabupaten Klaten dalam mengatasi masalah- masalah lingkungan di Kabupaten Klaten belum sepenuhnya berhasil efektif dan berjalan optimal.

Oleh karena itu diperlukan analisis yang lebih mendalam dengan melakukan pemantauan, penelitian terhadap permasalahan yang ada.

Agenda Pengelolaan Lingkungan Hidup yang diajukan untuk menyelesaikan masalah – masalah lingkungan di Kabupaten Klaten adalah :

#### **A. Masalah pencemaran Lingkungan**

##### **1. Agenda Pengelolaan Lingkungan**

Agenda Pengelolaan Lingkungan untuk mengatasi Permasalahan Pencemaran lingkungan antara lain :

- a. Penertiban persyaratan penerbitan ijin lingkungan (UKL-UPL, AMDAL) bagi usaha atau kegiatan potensi pencemaran
- b. Monitoring dan evaluasi ( Monev) terhadap efektivitas IPAL pada setiap perusahaan
- c. Pembuatan IPAL bagi rumah tangga dan industri kecil di kawasan perkotaan
- d. Pengaturan pembakaran tobong gamping secara optimal ( terutama di perkotaan )
- e. Membudidayakan gerakan tamanisasi bagi masyarakat perkotaan dan pedesaan
- f. Membudidayakan gerakan menanam pohon bagi masyarakat
- g. Pemantauan secara periodik terhadap usaha atau kegiatan yang berpotensi menimbulkan pencemaran
- h. Penyuluhan dan pengenalan pertanian ramah lingkungan, serta pembuatan proyek percontohan
- i. Optimalisasi penegakan hukum bagi pelanggar hukum

##### **2. Indikasi Keberhasilan**

- a. Peningkatan kualitas sumber daya alam dan lingkungan, meliputi air, tanah dan udara diwilayah Kabupaten klaten
- b. Terciptanya lingkungan yang nyaman dan indah
- c. Pada jangka panjang terjadi perbaikan tingkat kesehatan

**B. Kerusakan Lahan akibat eksploitasi bahan Galian Golongan C dan Pengambilan Pasir di Lahan Penduduk**

1. Agenda Pengelolaan lingkungan hidup dalam mengatasi masalah Kerusakan Lahan akibat eksploitasi bahan Galian Golongan C dan Pengambilan pasir dilahan penduduk adalah sebagai berikut :
  - a. Penyuluhan dan pelatihan penambangan yang aman dan baik :

Penambangan yang dianjurkan adalah :

    - Dilakukan secara horizontal dan tidak berimpit dengan tepi sungai, daerah sepadan sungai yang dijadikan kawasan lindung
    - Tidak terlalu dekat dengan bangunan ( sesuai dengan ketentuan jarak aman )
    - Memenuhi batas kedalaman maksimal penambangan
    - Pengambilan secara bergilir ( siklus) sesuai dengan kemampuan pemulihan sumber daya yang ditambang
  - b. Pelatihan Pengelolaan Lingkungan
  - c. Pelatihan ketrampilan
  - d. Penyediaan alternative pekerjaan bagi para pelaku penambangan
2. Indikasi Keberhasilan
  - a. Meningkatnya kesadaran dan kepedulian masyarakat
  - b. Adanya pemulihan lahan galian
  - c. Berkurangnya bahaya, bencana akibat kegiatan penggalian
  - d. Pemanfaatan sumber daya galian secara lebih efektif dan optimal

**C. Masalah Kekeringan**

1. Agenda pengelolaan Lingkungan Hidup dalam mengatasi permasalahan banjir di Kabupaten Klaten adalah :
  - a. Pembuatan, perbaikan dan perawatan tendon air, saluran irigasi dan dam, dengan prioritas daerah kritis air
  - b. Perbaikan daerah resapan air, pembuatan sumur resapan di pemukiman padat dan penghijauan didaerah vegetasi
  - c. Pengenalan tanaman diversifikasi tanaman hemat air bagi petani
  - d. Pengembangan pelayanan penyediaan air bersih bagi masyarakat

- e. Pengaturan pengambilan air baik bagi petani, masyarakat, pemerintah dan swasta
2. Indikasi Keberhasilan
- a. Terpenuhinya kebutuhan air domestic
  - b. Efektifitas pemanfaatan air untuk pertanian dan meningkatnya hasil pertanian dibandingkan dengan musim yang sama sebelumnya

**D. Masalah Banjir**

1. Agenda Pengelolaan Lingkungan Hidup yang dilakukan adalah :
- a. Pelatihan Penanganan Banjir kepada masyarakat
  - b. Perbaikan dan perawatan serta pembuatan talud tanggul sungai
  - c. Melakukan penghijauan untuk mengurangi laju aliran permukaan
  - d. Penyuluhan terhadap penambang golongan C mengenai dampak yang mungkin ditimbulkan termasuk potensi resiko banjir
  - e. Pengelolaan dan pemeliharaan saluran secara lebih terpadu ( oleh petugas dan masyarakat) dan konsisten, berkesinambungan, berkelanjutan
2. Indikasi Keberhasilan
- a. Berkurangnya intensitas dan daerah luasan banjir
  - b. Berkurangnya korban dan kerugian akibat banjir

**E. Permasalahan lahan Kritis**

1. Agenda Lingkungan Hidup yang dilakukan dalam mengatasi Permasalahan Lahan Kritis
- a. Evaluasi dengan melakukan percobaan untuk menentukan tanaman yang cocok untuk lahan tersebut
  - b. Reboisasi dan penghijauan bersama dengan masyarakat
  - c. Pelarangan terhadap kegiatan yang berpotensi menimbulkan lahan kritis
  - d. Penegakan sanksi hukum bagi pelanggar
2. Indikasi keberhasilan
- a. Meningkatnya kesadaran masyarakat tentang perlindungan lingkungan
  - b. Berkurangnya luasan lahan kritis secara berkala
  - c. Kembalinya fungsi hutan
  - d. Optimalnya fungsi lahan yang baru

- e. Dalam jangka panjang : meningkatnya kesejahteraan penduduk / masyarakat sekitar lahan

**F. Permasalahan Longsor Lahan**

1. Agenda Pengelolaan Lingkungan Hidup dalam menangani permasalahan Longsor lahan adalah :
  - a. Pengaturan penambangan secara optimal
  - b. Pemetaan potensi longsor
  - c. Pembuatan teras atau talud bagi daerah rentan longsor
  - d. Pelatihan pekerjaan selain tambang
  - e. Pemindahan relokasi dari lokasi rawan longsor
  - f. Pelatihan penanggulangan bencana secara swakarsa
2. Indikasi Keberhasilan
  - a. Berkurangnya luas dan intensitas longsor
  - b. Berkurangnya korban dan kerugian akibat longsor
  - c. Munculnya kesadaran dan kepedulian masyarakat dalam hal perlindungan lingkungan

**G. Masalah Pengangguran**

1. Agenda Pengelolaan Lingkungan Dalam mengatasi Permasalahan Pengangguran adalah :
  - a. Perluasan lapangan kerja dan kesempatan kerja
  - b. Pelatihan kerja dan peminjaman modal kerja atau usaha
  - c. Pendayagunaan tenaga kerja produktif dengan prioritas tenaga kerja local
  - d. Mendorong masuknya investasi kedaerah
  - e. Melakukan kerjasama dengan daerah-daerah lain untuk memperluas kesempatan kerja
  - f. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan mengupayakan peningkatan mutu serta ketrampilan yang diberikan
  - g. Mendirikan Balai Latihan Kerja yang efektif terjangkau baik lokasi biaya maupun pendidikannya , terarah dan berkesinambungan
2. Indikasi Keberhasilan
  - a. Berkurangnya jumlah pengangguran
  - b. Meningkatnya kesejahteraan masyarakat
  - c. Menurunnya masalah-masalah social
  - d. Meningkatnya kualitas sumber daya manusia

- e. Berkurangnya beban social pemerintah dan masyarakat
- f. Dalam jangka panjang : meningkatnya pendapatan dan kualitas daerah

#### **H. Masalah Kelompok Prasejahtera**

1. Agenda Lingkungan Hidup dalam masalah Kelompok Pra sejahtera :
  - a. Peningkatan Pemberdayaan masyarakat, punjaman modal dan arahan kegiatan produktif
  - b. Penyuluhan tentang diversifikasi usaha, terutama bagi pelaku usaha kecil
  - c. Pelatihan manajemen sederhana, misalnya meliputi pembukuan keuangan, penyimpanan (stocking)
  - d. Prioritas dan kemudahan akses pelayanan masyarakat meliputi akses pendidikan, kesehatan dan lain-lain
2. Indikasi Keberhasilan
  - a. Berkurangnya jumlah kelompok pra-sejahtera
  - b. Meningkatnya kualitas dan taraf hidup kelompok pra-sejahtera
  - c. Terciptanya masyarakat yang mandiri secara ekonomi dan pemukiman
  - d. Berkurangnya maslah-masalah social
  - e. Dalam jangka panjang meningkatnya pendapatan dan citra daerah

#### **I. Masalah Tingkat Kesehatan**

1. **Agenda Lingkungan Hidup dalam mengatasi masalah Tingkat Kesehatan adalah :**
  - a. Penggalakan penyuluhan kesehatan bagi masyarakat
  - b. Pemerataan ahli kesehatan kesetiap wilayah
  - c. Kemudahan akses layanan kesehatan
  - d. Penyuluhan dan pemantauan berkala kesehatan masyarakat dan lingkungan
  - e. Mengusahakan peningkatan pendapatan, pendidikan dan kesadaran masyarakat dalam hal sanitasi lingkungan dan keluarga
  - f. Pembentukan kader kesehatan
  - g. Perlindungan masyarakat terhadap penyakit menular dan berbahaya
  - h. Menggalakkan kebersihan dan kesehatan lingkungan
  - i. Penelitian dan antisipasi terhadap kemungkinan munculnya wabah, jenis penyakit baru

**2. Indikasi Keberhasilan**

- a. Berkurangnya angka kematian ibu dan bayi
- b. Meningkatnya usia harapan hidup
- c. Menurunnya frekuensi sakit
- d. Meningkatnya produktivitas masyarakat
- e. Meningkatnya kesadaran masyarakat tentang arti penting kesehatan diri, keluarga dan lingkungan
- f. Berkurangnya kematian / pasien akibat penyakit berbahaya tertentu, yang berhubungan dengan kesehatan lingkungan (malaria, demam berdarah, flu burung, disentry, dll)

**J. Permasalahan Tata Ruang**

**1. Agenda Lingkungan Hidup dalam mengatasi masalah tata Ruang :**

- a. Penertiban terhadap pelanggaran penggunaan tata ruang
- b. Tindakan hukum bagi para pelanggar penggunaan tata ruang berlaku bagi penerbit ijin dan pengguna ijinnya
- c. Monitoring dan evaluasi terhadap efektivitas penggunaan tata ruang
- d. Sosialisasi tentang tata ruang dengan efektif, menyangkut fungsi, tujuan tata ruang dan manfaatnya bagi masyarakat
- e. Persyaratan penerbitan ijin yang tertib dan ketat, terutama yang menyangkut lokasi, jenis dan tujuan / fungsi bangunan dan analisa dampak yang akan ditimbulkan

**2. Indikasi Keberhasilan**

- a. Kembali fungsi lokasi / lahan dengan optimal
- b. Efektifitas pemanfaatan ruang
- c. Tercapainya fungsi baru yang sesuai pada lokasi yang telah diperbaiki
- d. Meningkatnya kesadaran masyarakat tentang tata ruang
- e. Pemanfaatan tata ruang yang sesuai dengan peruntukannya

**K. Masalah Peran serta masyarakat pada pengelolaan lingkungan**

1. Agenda Lingkungan Hidup dalam masalah Peran serta masyarakat pada pengelolaan lingkungan
  - a. Penyuluhan secara intensif dan berkala mengenai hak dan kewajiban pengelolaan lingkungan

- b. Pembentukan lembaga dan sarana komunikasi untuk menampung aspirasi masyarakat mengenai pengelolaan lingkungan
  - c. Penegakan hukum lingkungan
  - d. Optimalisasi kegiatan SUBASUKA WONOSRATEN dan upaya pengembangannya
2. Indikasi Keberhasilan
- a. Peningkatan pemahaman tentang lingkungan dan pengelolaannya
  - b. Meningkatnya peran serta dan kepedulian masyarakat terhadap pengelolaan lingkungan